



**PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN KURS
VALUTA ASING TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN INDUSTRI HOTEL
YANG TERDAFTAR DI BEI**

Skripsi

Dibuat Oleh:

Dina Puspita Dewi
0221 13 703

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

JUNI 2016

**PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN KURS
VALUTA ASING TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN INDUSTRI HOTEL
YANG TERDAFTAR DI BEI**


Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,

Ketua Jurusan,


(Dr. Hendro Sasongko, MIM., Ak)


(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA, CA)

**PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN KURS
VALUTA ASING TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN INDUSTRI HOTEL**

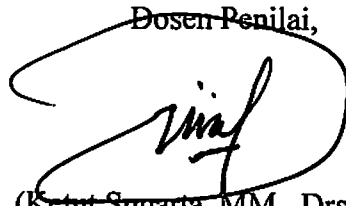
Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada Hari: Sabtu. Tanggal: 4 Juni 2016

Dina Puspita Dewi
0221 13 703

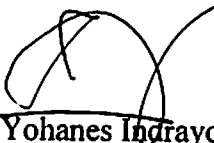
Menyetujui

Dosen Penilai,



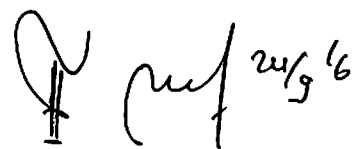
(Ketut Sunarta, MM., Drs., Ak.)

Pembimbing



(Dr. Yohanes Indrayono, MM., SE., Ak.)

Co Pembimbing



(Ellyn Octavianty, MM., S.E.)

ABSTRAK

DINA PUSPITA DEWI. NPM 022113703. Program Studi Akuntansi, Konsentrasi Akuntansi Keuangan. Pengaruh Faktor Fundamental dan Kurs Valuta Asing Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Hotel yang Terdaftar di BEI. Pembimbing: Dr. Yohanes Indrayono, MM, Ak, CA dan Co pengawas: Octaviany Ellyn, MM, SE. 2016.

Setiap perusahaan berkeinginan untuk dapat mengembangkan usahanya. Tentunya pemilihan pembelian saham oleh investor berdasarkan pertimbangan harga saham dengan disertai melakukan penilaian atas faktor fundamental dalam perusahaan untuk mengetahui kinerja perusahaan tersebut. Ada beberapa cara untuk mengetahui faktor fundamental perusahaan yang bisa dilihat dari laporan keuangan yakni diantaranya ialah *Debt Equity Ratio (DER)*, *Price Earnings Ratio (PER)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Price to Book Value (PBV)*. Bicara mengenai investasi di pasar modal sebenarnya tidak terlepas dari ekonomi makro sebab musuh utama investasi keuangan dan nilai tukar rupiah termasuk indikator ekonomi makro. Perubahan kurs valuta asing mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham. Pada industri perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggambarkan pertumbuhan harga saham yang mengalami pergerakan fluktuatif dan rata-rata keseluruhan perusahaan cenderung mengalami penurunan harga saham tiap tahun, dimana ada yang mengalami kenaikan tiap tahun, cenderung menurun, serta ada pula harga saham yang naik dan turun secara bergantian tiap tahun.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor fundamental dan kurs valuta asing terhadap harga saham pada perusahaan industri hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan memakai software SPSS 21. Penelitian ini menggunakan data berasal dari laporan keuangan, laporan tahunan perusahaan, *website* idx dan harga kurs tiap tahun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan DER berpengaruh positif signifikan sedangkan PBV dan kurs valuta asing berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Sementara PER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Secara garis besar, faktor fundamental (ROA, DER, PER, PBV) pada perusahaan industri hotel di BEI periode 2010-2014 cenderung mengalami fluktuasi serta untuk kurs valuta asing pada nilai tukar US *dollar* semakin melemah tiap tahun. Pergerakan harga saham perusahaan hotel mengalami fluktuatif karena penawaran dan permintaan saham, Disarankan perusahaan untuk meningkatkan lagi tingkat ROA sehingga dengan perbandingan laba bersih yang semakin lebih besar daripada aset akan lebih menaikkan harga saham.

Kata kunci : Faktor Fundamental, Kurs Valuta Asing, Harga Saham.

ABSTRACT

DINA PUSPITA DEWI. NPM 022113703. Studies Program Accounting, Financial Accounting Concentration. Influence Fundamentals and Foreign Exchange Share Price on Hotels BEI Industrial Company. Supervisor: Dr. Yohanes Indrayono, MM, Ak, CA and Co supervisor: Octaviany Ellyn, MM, SE. 2016.

Every company wants to be able to expand its business. In a move to take additional capital from outside sources, the company may issue shares in the capital market. Of course, the selection of investors to buy shares based on the stock price considerations, accompanied by assessing the fundamental factor in the company to determine the performance of the company. There are several ways to determine the company's fundamentals can be seen from the financial statements of which is Debt Equity Ratio (DER), Price Earnings Ratio (PER), Return on Assets (ROA) and Price to Book Value (PBV). Talk about investing in the stock market is actually not in spite of macroeconomic causes major enemy of financial investment and the exchange rate, including macro-economic indicators. Changes in foreign exchange rates have a negative impact on stock prices. In the hospitality industry that are listed in the Indonesia Stock Exchange describes the stock price growth experienced fluctuating movement and the overall average company stock price tends to decrease each year, where one experienced an increase every year, are likely to decline, and there are stock prices rise and fall alternately every year.

This study aims to investigate the influence of fundamental factors and foreign exchange rates on stock prices in the hotel industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The analytical method used is multiple linear regression analysis using software SPSS 21. This study uses data of financial statements, annual reports and the exchange rates of each year.

The results showed that the ROA and DER significant positive effect while PBV and foreign exchange rates significant negative effect on stock prices. While the PER does not have a significant effect on stock prices.

Broadly speaking, the fundamental factors (ROA, DER, PER, PBV) in the hotel industry companies on the Stock Exchange in 2010-2014 tended to fluctuate as well as for foreign exchange at the exchange rate of the US dollar getting weaker every year. The movement of stock prices fluctuated hotel company suffered because of supply and demand for the stock. Advised the company to further increase the level of ROA so that the ratio of net income which is getting bigger than the assets will be boosted stock prices.

Keywords: Fundamentals, Foreign Exchange, Stock Price.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas karunia-Nya Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Faktor Fundamental dan Kurs Valuta Asing terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Hotel yang Terdaftar di BEI”**. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Pakuan Bogor.

Terselesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Sehubungan dengan itu, pada kesempatan ini Penulis dengan penuh kerendahan hati menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

- Kedua orang tua yang telah memberikan doa dan semangat tiada hentinya.
- Bapak Dr. Hendro Sasongko, MM., Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
- Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA, CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
- Ibu Ellyn Octavianty, MM., SE selaku Sekretaris Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan dan dosen pembimbing dua.
- Bapak Dr. Yohanes Indrayono, Ak., M.M., C.A selaku dosen pembimbing satu.
- Teman-teman kelas H angkatan 2011 dan teman-teman berbagai macam kelas yang senasib dan seperjuangan di angkatan 2011, yang membantu dalam pembuatan skripsi ini.
- Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberikan dukungan sejak awal hingga akhir.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, masih banyak kekurangan baik dari segi isi maupun cara penyajian. Oleh karena itu Penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga bermanfaat bagi pembaca dan yang memerlukannya.

Bogor, Mei 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah	3
1.2.1. Perumusan Masalah	3
1.2.2. Identifikasi Masalah	4
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	4
1.3.1 Maksud Penelitian	4
1.3.2 Tujuan Penelitian	4
1.4. Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Faktor Fundamental	6
2.1.1. Definisi Faktor Fundamental	6
2.1.2. <i>Return On Asset (ROA)</i>	6
2.1.3. <i>Debt Equity Ratio (DER)</i>	7
2.1.4. <i>Price Earnings Ratio (PER)</i>	7
2.1.5. <i>Price to Book Value (PBV)</i>	8
2.2. Kurs Valuta Asing	9
2.2.1. Definisi Kurs Valuta Asing	9
2.2.2. Sistem Kurs Valuta Asing	9
2.2.3. Jenis Perubahan Nilai Kurs Valuta Asing	10
2.2.4. Faktor Pengaruh Nilai Kurs Valuta Asing	10
2.3. Harga Saham	11
2.3.1. Definisi Saham	11
2.3.2. Jenis Saham	11
2.3.3. Karakteristik Saham	12
2.3.4. Definisi Harga Saham	12
2.3.5. Jenis Harga Saham	13
2.3.6. Faktor Pengaruh Harga Saham	13
2.4. Hubungan Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham	14
2.4.2. Hubungan ROA Terhadap Harga Saham	14
2.4.3. Hubungan DER Terhadap Harga Saham	14
2.4.5. Hubungan PER Terhadap Harga Saham	15
2.4.6. Hubungan PBV Terhadap Harga Saham	15
2.4.7. Hubungan Kurs Valas Terhadap Harga Saham	15
2.5. Penelitian Sebelumnya	16
2.4. Kerangka Pemikiran	20
2.6. Hipotesis Penelitian	22

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian	23
3.2. Objek Penelitian, Unit Analisis, dan Lokasi	23
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian	23
3.4. Operasionalisasi Variabel	24
3.5. Metode Penarikan Sampel	25
3.6. Metode Pengumpulan Data	27
3.7. Metode Pengolahan/ Analisis Data	27
3.7.1. Uji Asumsi Klasik	27
3.7.1.1. Uji Normalitas	27
3.7.1.2. Uji Multikolonieritas	27
3.7.1.3. Uji Heteroskedastisitas	28
3.7.1.4. Uji Autokorelasi	28
3.7.2. Analisis Regresi Linier Berganda	29
3.7.3. Pengujian Hipotesis	29
3.7.3.1. Uji T	29
3.7.3.2. Uji F	30
3.7.3.3. Uji Determinasi	30

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data	32
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan	33
4.1.2 Faktor Fundamental pada Perusahaan Industri Hotel dan Kurs Valuta Asing	34
4.2 Analisis Data	42
4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif	43
4.2.2. Uji Asumsi Klasik	43
4.2.3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	47
4.2.4. Uji Hipotesis	48
4.3 Pembahasan	52
4.3.1. Perkembangan Faktor Fundamental pada Perusahaan Industri Hotel dan Kurs Valuta Asing.....	52
4.3.2. Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Industri Hotel.....	58
4.3.3. Pengaruh Faktor Fundamental dan Kurs Valuta Asing terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Hotel yang Terdaftar di BEI	59
4.4. Interpretasi Hasil Penelitian	60

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	65
5.2 Saran	68

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. : Penelitian Terdahulu	18
Tabel 2. : Operasionalisasi Variabel	24
Tabel 3. : Pemilihan Sampel Perusahaan Industri Hotel	25
Tabel 4. : Daftar Sampel Perusahaan Industri Hotel.....	26
Tabel 5. : Pemilihan Sampel Perusahaan Industri Hotel	32
Tabel 6. : Daftar Empat Sampel Perusahaan Industri Hotel	33
Tabel 7. : <i>ROA</i> Perusahaan Industri Hotel	35
Tabel 8. : <i>DER</i> Perusahaan Industri Hotel	36
Tabel 9. : <i>PER</i> Perusahaan Industri Hotel	37
Tabel 10. : <i>PBV</i> Perusahaan Industri Hotel	39
Tabel 11. : Kurs Valuta Asing	40
Tabel 12. : Perkembangan Harga Saham	41
Tabel 13. : Hasil Analisis Statistik Deskriptif	43
Tabel 14. : Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogrov Smirnov Test</i>	44
Tabel 15. : Hasil Uji Multikolonieritas	46
Tabel 16. : Hasil Uji Autokorelasi <i>Durbin Watson</i>	46
Tabel 17. : Hasil Regresi Linear Berganda	47
Tabel 18. : Hasil Uji <i>Model Summary</i>	48
Tabel 19. : Hasil Uji ANOVA	49
Tabel 20. : Hasil Uji t	50
Tabel 21. : Hubungan ROA, DER, PER, PBV, dan Kurs Valuta Asing	61

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. : Harga Saham Industri Perusahaan Hotel di BEI	2
Gambar 2. : Kerangka Pemikiran	21
Gambar 4. : Hipotesis Penelitian	22
Gambar 5. : Hasil Uji Normalitas Histogram dan <i>Probality Plot</i>	44
Gambar 6. : Uji Heteroskedastisitas <i>Scatterplot</i>	45
Gambar 7. : Grafik Perkembangan <i>Return On Assets</i>	52
Gambar 8. : Grafik Perkembangan <i>Debt Equity Ratio</i>	53
Gambar 9. : Grafik Perkembangan <i>Price Earnings Ratio</i>	53
Gambar 10. : Grafik Perkembangan <i>Price to Book Value</i>	54
Gambar 11. : Grafik Perkembangan Kurs Valuta Asing.....	54
Gambar 12. : Grafik Perkembangan Harga saham	58

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan berkeinginan untuk dapat mengembangkan usahanya, baik dari segi pengembangan jumlah kuantitas maupun kualitas produk atau jasa yang dihasilkan. Pengembangan-pengembangan tersebut tentunya bertujuan agar lebih banyak lagi bagi peminat konsumen yang menggunakan produk atau jasa perusahaan tersebut sehingga akhirnya mendapatkan laba yang lebih banyak pula. Kebutuhan modal dalam jumlah banyak akan menjadi tantangan bagi pemilik perusahaan (I Gusti Ayu, 2014).

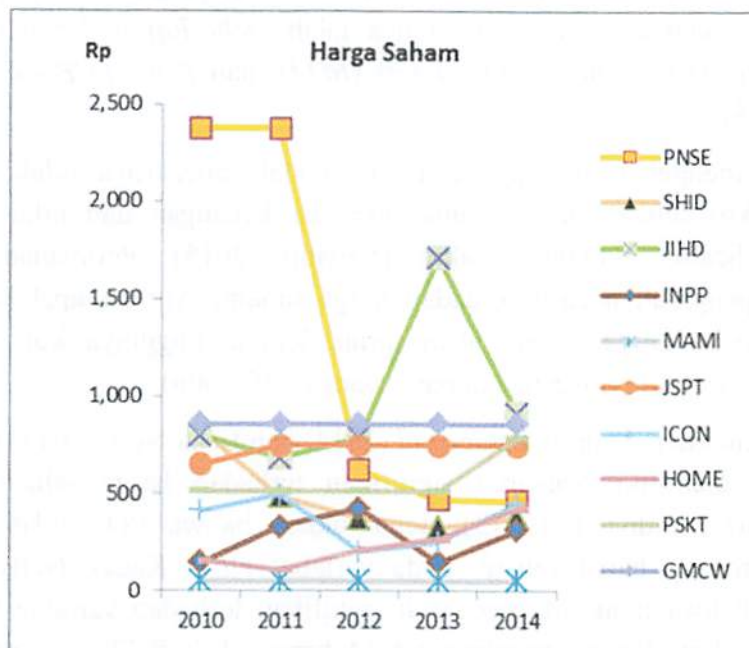
Dalam langkah menempuh mendapatkan modal tambahan dari pihak luar, perusahaan dapat menerbitkan sahamnya di pasar modal dengan tujuan untuk memperoleh investor yang ingin menanamkan modal pada perusahaan dengan cara membeli saham pada perusahaan tersebut. Investor yang membeli saham, sebagai tanda menjadi bagian dari kepemilikan saham, akan dengan sangat hati-hati menentukan saham perusahaan yang dibeli. Tentunya pemilihan melalui pertimbangan harga saham dengan disertai melakukan penilaian atas faktor fundamental dalam perusahaan untuk mengetahui kinerja perusahaan tersebut. Ada beberapa cara untuk mengetahui faktor fundamental perusahaan yang bisa dilihat dari laporan keuangan yakni diantaranya ialah *Debt Equity Ratio (DER)*, *Price Earnings Ratio (PER)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Price to Book Value (PBV)* (Sawidji, 2015).

Bicara mengenai investasi di pasar modal sebenarnya tidak terlepas dari ekonomi makro sebab musuh utama investasi keuangan dan nilai tukar rupiah termasuk indikator ekonomi makro (Sawidji, 2015). Perubahan nilai tukar mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham. Artinya apabila kurs valuta asing naik maka harga saham akan turun, karena tingginya kurs valuta asing mendorong investor berinvestasi di pasar uang (Jeff, 2000).

Pada penelitian Andrew Patar *at al* (2014) dan Echa Nury (2015) menunjukkan bahwa *ROA* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian dari Mutdiyanti (2013) menunjukkan bahwa *ROA* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada variabel *DER*, Kadek Nellyat *al* (2014) menemukan bahwa tidak ada pengaruh signifikan terhadap variable harga saham. Sedangkan Andrew Patar, Darminto dan Muhammad Saifi (2014) serta Echa Nury (2015) menemukan bahwa *DER* mempunyai pengaruh negatif yang signifikan. Lalu Vice Law dan Lauw Tjun (2011) mengungkapkan *PER* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Donny Siahaan (2011) yang menemukan bahwa *PER* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Ditemukan lagi, Andrew *at al* (2014) mengungkapkan bahwa *PBV* terdapat pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Tetapi tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan Mutdiyanti (2013), menemukan bahwa *PBV* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham. Pada variabel kurs valuta asing ditemukan bahwa berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham oleh Suryanto (2013). Namun pada penelitian Andrew *at al* (2014) pengaruh signifikan tidak dimiliki antara kurs valuta asing dengan harga saham.

Berdasarkan Gambar 1. dapat dilihat bahwa pada industri perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggambarkan pertumbuhan harga saham yang mengalami pergerakan fluktuatif. Rata-rata keseluruhan perusahaan cenderung mengalami penurunan harga saham tiap tahun. Hanya HOME yang konsisten terjadi kenaikan harga saham pada tiap tahun walaupun memang harga-harga saham tiap tahun masih rendah bila dibanding yang lain. Sedangkan PNSE cenderung terjadi penurunan, dimana di tahun 2011 merupakan penurunan yang paling tajam, yaitu sebesar 73%. SHID yang selama 4 tahun terus menurun akhirnya naik di tahun 2014 yaitu menjadi Rp 378. JIHD selama 2 tahun mengalami kemajuan harga saham, yang pada tahun 2013 mengalami kenaikan begitu pesat, naik 122%. ICON dan INPP dari tahun ke tahun penurunan hanya terjadi sekali. Sementara JSPT dan PSKT stabil sepanjang 4 tahun setelah tahun 2010. Berbeda dengan MAMI dan GMCW yang terus menerus stabil selama 5 tahun.



(Sumber: www.finance.yahoo.com diolah oleh penulis, 2016)

Gambar 1.
Harga Saham Industri Seluruh Hotel di BEI

Berdasarkan hasil data perolehan tersebut, Penulis ingin mengetahui faktor fundamental perusahaan mana yang berpengaruh terhadap harga saham pada industri hotel, dimana faktor fundamental sebagai cerminan dari rasio keuangan, serta menambahkan kurs valuta asing sebagai variabel independen terkait harga saham. Oleh karena itu Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Faktor Fundamental dan Kurs Valuta Asing terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Hotel yang Terdaftar di BEI”** untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price Earnings Ratio (PER)*, *Price to Book Value (PBV)*, dan kurs valuta asing terhadap harga saham.

1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah

1.2.1. Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, dapat disimpulkan adanya permasalahan *research gap* seperti yang dibahas di bagian latar belakang makalah ini untuk variabel *Debt Equity Ratio (DER)*, *Price Earnings Ratio (PER)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Price to Book Value (PBV)* dan kurs valuta asing. Sebagai contohnya pada variabel *Debt Equity Ratio* terhadap variabel harga saham yang dikemukakan oleh Kadek Nelly, Wayan Cipta dan Ni Nyoman Yulianthini (2014). Pernyataan ini berbeda dengan hasil penelitian Andrew Patar, Darminto dan Muhammad Saifi (2014) yang menunjukkan *DER* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Begitu pula terjadi *research gap* dengan variabel *ROA*, *PER*, dan *PBV*.

Selain itu terjadi fluktuatif harga saham pada industri hotel, dimana ada yang mengalami kenaikan tiap tahun, cenderung menurun, ada pula harga saham yang naik dan turun, bahkan stabil sepanjang lima tahun. Rata-rata keseluruhan perusahaan pun cenderung mengalami penurunan harga saham tiap tahun. Maka, dari kesenjangan-kesenjangan yang telah diuraikan, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah “faktor fundamental pada variable apa saja diantara *ROA*, *DER*, *PER*, *PBV*, dan kurs valuta asing sebagai faktor ekonomi makro yang memiliki pengaruh dalam harga saham di industri hotel?”.

1.2.2. Identifikasi Masalah

Untuk memudahkan penelitian dan pengumpulan data, maka penulis mengidentifikasi masalah yaitu:

1. *Return on assets* berpengaruh positif terhadap harga saham secara parsial.
2. *Debt equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham secara parsial.
3. *Price earnings ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham secara parsial.
4. *Price to book value* berpengaruh positif terhadap harga saham secara parsial.
5. Kurs valuta asing berpengaruh negatif terhadap harga saham secara parsial.
6. *Return on assets*, *debt equity ratio*, *price earnings ratio*, *price to book value* dan kurs valuta asing berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan maka maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh dalam fundamental perusahaan dan kurs valuta asing terhadap harga saham pada industri perhotelan yang terdaftar di BEI.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuannya sebagai berikut:

1. Apakah *return on assets* berpengaruh positif terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan industri hotel yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *debt equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham secara parsial perusahaan dalam industri perhotelan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *price earnings ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham secara parsial perusahaan dalam industri perhotelan yang terdaftar di BEI?
4. Apakah *price to book value* berpengaruh positif terhadap harga saham secara parsial perusahaan dalam industri perhotelan yang terdaftar di BEI?
5. Apakah kurs valuta asing berpengaruh negatif terhadap harga saham secara parsial perusahaan dalam industri perhotelan yang terdaftar di BEI?
6. Apakah *return on assets*, *debt equity ratio*, *price earnings ratio*, *price to book value* dan kurs valuta asing berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan perusahaan dalam industri perhotelan yang terdaftar di BEI?

1.4. Kegunaan Penelitian

A. Kegunaan Teoritis

1) Bagi Penulis

Menambah pemahaman dan wawasan berpikir penulis mengenai objek yang sedang diteliti yaitu faktor fundamental *ROA*, *DER*, *PER*, *PBV* serta faktor ekonomi makro dalam variabel kurs valuta asing terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan dalam industri perhotelan yang terdaftar di BEI.

2) Bagi Pembaca

Penulis berharap yang menambah pengetahuan pembaca dan membantu memecahkan serta mengantisipasi masalah yang ada pada lokasi yang diteliti, yang dapat berguna bagi pengambilan keputusan manajemen dan bisnis oleh pihak internal lokasi penelitian sehingga diminati oleh investor serta berguna juga bagi pihak eksternal yang terkait.

B. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar untuk perencanaan dalam mewujudkan nilai perusahaan yang unggul dengan memperhatikan aspek fundamental khususnya *ROA*, *DER*, *PER*, *PBV* serta faktor ekonomi makro dalam indikator kurs valuta asing.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Faktor Fundamental

2.1.1. Definisi Faktor Fundamental

Faktor fundamental adalah “faktor-faktor yang mencerminkan kinerja emiten yang dapat dilihat dari laporan keuangan emiten tersebut” seperti yang diungkapkan oleh Ali Arifin (2006, 116). Dari melihat faktor-faktor fundamental akan dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan tersebut dalam kondisi apakah baik atau buruk. Selain itu menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012, 149) menyatakan bahwa, analisis fundamental merupakan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator terkait kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan.

Simpulan yang dapat diambil dari pendapat-pendapat di atas, dengan demikian faktor fundamental ialah faktor yang terkait dengan kondisi industri suatu perusahaan melalui berbagai indikator keuangan dari laporan keuangan yang mencerminkan kinerja emiten tersebut. Faktor fundamental diantaranya terdapat *Return On Asset (ROA)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, *Price Earnings Ratio (PER)*, dan *Price to Book Value (PBV)*.

2.1.2. Return On Assets (ROA)

Penilaian kondisi suatu perusahaan untuk pengukuran efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari investasi adalah melalui rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas ini berhubungan dengan laba perusahaan. Salah satu dari rasio profitabilitas adalah *return on assets*. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012, 158) *return on assets* untuk “mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau aset yang dimiliki perusahaan”.

Kemudian menurut James M. Revee yang dialih bahasakan oleh Damayanti (2010, 332) mendefinisikan *return on assets* sebagai “ukuran profitabilitas yang menunjukkan efektifitas sebuah perusahaan dalam memanfaatkan asetnya”. Jadi, berdasarkan pemahaman Penulis, *return on assets* adalah pengukuran laba bersih dengan membandingkan pula aktiva yang dipakai guna sebagai produktivitas dari proses bisnis.

Dengan mengetahui *return on assets*, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efektif atau tidak dalam menggunakan aktivitya menghasilkan keuntungan. Semakin besar *return on assets* yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva oleh perusahaan untuk beroperasi sehingga akan memperbesar laba. Berikut rumus *return on assets* adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.3. Debt Equity Ratio (DER)

Suatu perusahaan tentu mengeluarkan modal untuk keperluan kegiatan bisnisnya sebelum akhirnya mendapat penghasilan pendapatan. Penilaian kondisi perusahaan yang terkait pada modal yang berasal dari hutang adalah rasio *leverage*. Salah satu dari rasio *leverage* adalah *debt equity ratio*. Menurut Syamsuddin (2009, 54) DER merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

Sementara menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012, 158) *DER* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri. Maka dapat dikatakan *DER* adalah rasio yang melibatkan jumlah pinjaman jangka panjang dalam pengukuran kemampuan dari modal sendiri untuk membayarnya. Makin besar *debt equity ratio* maka makin beresiko dan mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan. Makin besar *debt equity ratio* biasanya peluang ekspansi perusahaan makin menipis. Pada akhirnya investor akan menghindari saham perusahaan yang memiliki *debt equity ratio* yang tinggi. Rumus *debt equity ratio* ialah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.4. Price Earnings Ratio (PER)

Price earnings ratio termasuk rasio nilai pasar. Bagaimana pandangan investor terhadap resiko dan prospek perusahaan di masa depan merupakan indikasi dari *price earnings ratio*. *Earnings per share* pun menjadi bagian dari *price earnings ratio*, karena untuk menghitung *price earnings ratio* perlu diketahui dahulu *earnings per share*-nya. Dinyatakan oleh Irham Fahmi (2011, 138) yaitu *price earnings ratio* merupakan “perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham.”

Sedangkan menurut Ross, Westerfield & Jordan (2009,92) yang diambil dari penelitian M. Shadiq Khairi (2012), “Rasio ini mengukur berapa besar jumlah yang bersedia dibayarkan oleh investor untuk setiap laba yang dihasilkan, nilai *price earnings ratio* yang tinggi seringkali diartikan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan di masa mendatang yang signifikan.”

Maka dapat dikatakan, *price earnings ratio* adalah ukuran kinerja satuan dengan mengukur harga pasar per lembar saham terhadap laba per lembar saham yang mencerminkan dengan berapa kisaran harga yang pantas dibayarkan oleh investor setiap perolehan laba. Semakin tinggi *price earnings ratio* maka semakin besar kepercayaan investor terhadap masa depan perusahaan. *Price earnings ratio* yang tinggi akan menyebabkan harga saham yang tinggi. Rumus untuk menghitung besarnya *price earnings ratio* ialah sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Laba Bersih Per Lembar Saham}}$$

2.1.5. Price to Book Value (PBV)

Terkait dengan nilai perusahaan pada kondisi yang terjadi di pasar, penggunaan rasio *price to book value* dapat dilakukan. Rasio nilai pasar ini jelas membandingkan harga pasar saham terhadap nilai buku perusahaan. Darmadji dan Fakhruddin (2012, 141) mengemukakan: “*price to book value* merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan”. Kemudian menurut Tryfino (2009, 9) “*price to book value* adalah perhitungan atau perbandingan antara market value dengan nilai buku suatu saham yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham”.

Dapat dikatakan bahwa *price to book value* ialah perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku suatu saham yang dapat menunjukkan kedudukan nilai buku saham pada pasar. Semakin tinggi nilai rasio ini semakin besar tambahan kekayaan yang dinikmati oleh pemilik perusahaan, yang itu artinya berhasil menciptakan nilai perusahaan yang bagus dengan jumlah modal yang sudah diinvestasikan. Tidak hanya menciptakan nilai perusahaan yang bagus, tetapi juga menciptakan nilai bermutu bagi pemegang saham. *price to book value* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

2.2. Kurs Valuta Asing

2.2.1. Definisi Kurs Valuta Asing

Bicara mengenai investasi di pasar modal sebenarnya tidak bisa terlepas dari membicarakan ekonomi makro sebab musuh utama investasi keuangan yaitu ekonomi makro. Salah satu dari ekonomi makro adalah kurs valuta asing. Menurut Sawaldjo (2004, 212) definisi kurs valuta asing ialah “Harga di mana mata uang suatu negara dipertukarkan dengan mata uang negara lain disebut dengan nilai tukar (kurs)”. Lalu pendapat lain menyatakan kurs valuta asing adalah “Harga dari satu mata uang dalam ukuran mata uang lainnya, yang menunjukkan jumlah satuan valuta asing yang dipersiapkan oleh pembeli dan penjual untuk pertukaran dengan mata uang domestik atau valuta asing lainnya”, (Sadono Sukirno, 2002, 23).

Kesimpulan dari beberapa pengertian tersebut dapat dikatakan kurs valuta asing merupakan nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain dalam jumlah satuan valuta asing agar terciptanya suatu transaksi antara mata uang domestik dengan valuta asing lainnya.

2.2.2. Sistem Kurs Valuta Asing

Terdapat tiga sistem kurs valuta asing yang dipakai suatu negara (Beams, Anthony, Clement dan Lowensohn, 2009:460-461), yang diambil dari www.e-journal.com yaitu:

- a. Sistem kurs bebas (*floating*), dalam sistem ini tidak ada campur tangan pemerintah untuk menstabilkan nilai kurs. Nilai tukar kurs ditentukan oleh permintaan dan penawaran terhadap valuta asing.
- b. Sistem kurs tetap (*fixed*), dalam sistem ini pemerintah atau bank sentral negara yang bersangkutan turut campur secara aktif dalam pasar valuta asing dengan membeli atau menjual valuta asing jika nilainya menyimpang dari standar yang telah ditentukan.
- c. Sistem kurs terkontrol atau terkendali (*controlled*), dalam sistem ini pemerintah atau bank sentral negara yang bersangkutan mempunyai kekuasaan eksklusif dalam menentukan alokasi dari penggunaan valuta asing yang tersedia. Warga negara tidak bebas untuk campur tangan dalam transaksi valuta asing.

2.2.3. Jenis Perubahan Nilai Kurs Valuta Asing

Dalam melakukan transaksi valuta asing, nilai kurs mengalami perubahan setiap saat. Perubahan nilai kurs valuta asing dikemukakan oleh Sadono Sukirno (2006) yang terdiri dari:

a. Apresiasi dan Depresiasi

Naik atau turunnya nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang asing yang sepenuhnya tergantung pada kekuatan pasar (permintaan dan penawaran valuta asing) baik dalam negeri maupun luar negeri.

b. Devaluasi atau Revaluasi

Naik atau turunnya nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang asing dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah.

2.2.4. Faktor Pengaruh Nilai Kurs Valuta Asing

Menurut Imamul Arifin, Gina Hadi W (2009:84-85) ada dua faktor penyebab perubahan nilai tukar :

1. Faktor penyebab nilai tukar secara langsung

- a) Permintaan valas yang akan ditentukan oleh impor barang dan jasa yang memerlukan dolar atau valas lainnya dan ekspor modal dari dalam ke luar negeri.
- b) Penawaran valas yang akan ditentukan oleh ekspor barang dan jasa yang menghasilkan dollar atau valas lainnya dan impor modal dari luar negeri ke dalam negeri.

2. Faktor penyebab nilai tukar secara tidak langsung

a) Posisi neraca pembayaran

Saldo neraca pembayaran memiliki konsekuensi terhadap nilai tukar rupiah. Jika saldo neraca pembayaran defisit, permintaan terhadap valas akan meningkat. Hal ini menyebabkan nilai nilai tukar melemah (terdepresiasi). Begitu pun sebaliknya.

b) Tingkat inflasi

Dengan asumsi faktor-faktor lainnya tetap (*ceteris paribus*), kenaikan tingkat harga akan mempengaruhi nilai tukar mata uang suatu negara.

c) Tingkat bunga

Dengan adanya kenaikan suku bunga dari simpanan suatu mata uang domestik, akan menyebabkan mata uang domestik itu mengalami apresiasi (penguatan) terhadap nilai mata uang negara lain.

d) Tingkat pendapatan nasional

Seperti halnya tingkat bunga, tingkat pendapatan nasional hanya akan mempengaruhi nilai tukar melalui nilai tukar melalui tingkat permintaan dolar atau valas lainnya.

e) Kebijakan Moneter

Kebijakan pemerintah untuk mempengaruhi kegiatan ekonomi dapat mempengaruhi pergerakan kurs.

f) Ekspektasi dan Spekulasi

Untuk system nilai tukar yang diserahkan kepada mekanisme pasar secara bebas, seperti halnya rupiah dan sebagian besar mata uang negara-negara di dunia, perubahan nilai tukar rupiah dapat disebabkan oleh faktor-faktor nonekonomi.

2.3. Harga Saham

2.3.1. Definisi Saham

Perusahaan yang berbentuk PT dapat menjual sahamnya kepada masyarakat luas apabila perusahaan tersebut sudah *go public*. Menurut Fahmi (2011, 53) saham adalah “tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan. Perusahaan yang telah *go public* tersebut dapat menjual sahamnya di bursa efek dengan cara mendaftarkan saham-sahamnya di bursa efek tersebut.”

Sedangkan menurut Tjiptono & Hendy (2012, 5) mengemukakan bahwa, “Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.”

Penulis menyimpulkan, saham merupakan tanda bukti kepemilikan dari sebagian kekayaan perusahaan sesuai jumlah lembar saham yang dibeli untuk menanamkan modal, berwujud selembar kertas.

2.3.2. Jenis Saham

Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling dikenal oleh publik. Hak para pemegang saham ditentukan juga berdasarkan jenis saham yang mereka punya. Jenis-jenis saham menurut Irham Fahmi (2011, 54) terdiri dari:

a. Saham biasa (*common stock*)

Saham biasa adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak.

b. Saham istimewa (*preference stock*)

Saham istimewa adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal.

2.3.3. Karakteristik Saham

Setiap saham-saham yang diterbitkan perusahaan akan menjadi berkarakteristik bagi pemilik saham tersebut. Berikut karakteristik saham diungkapkan oleh Kamaludin (2013, 236) yaitu terdiri dari:

1. Hak Residu

Kepemilikan suatu perusahaan membuat pemegang saham mempunyai hak residu (sisa) atas pendapatan suatu perusahaan. Sisa yang dimaksud adalah pendapatan yang tersisa setelah kewajiban membayar bunga, leasing, pajak, dan deviden saham preferen setelah terpenuhi.

2. Pengendalian atas Perusahaan atau Mandat

Pemegang saham mempunyai kendali atas perusahaan. Kendali tersebut diwujudkan dalam pemilihan manajemen perusahaan. Pemegang saham mempunyai hak suara, yaitu hak untuk memilih manajer yang akan ditunjuk untuk menjalankan perusahaan agar kepentingan pemegang saham tercapai.

3. Saham yang Diotorisasi, Saham yang Beredar dan *Treasury Stock*

Anggaran dasar perusahaan menentukan jumlah lembar saham perusahaan yang diotorisasi. Jumlah saham yang diotorisasi adalah jumlah maksimum yang dapat diterbitkan oleh perusahaan. Saham yang beredar adalah saham yang dilepaskan ke masyarakat. Sedangkan *treasury stock* adalah jumlah saham yang dibeli kembali oleh perusahaan setelah mereka melepas sahamnya ke masyarakat yang bisa dikeluarkan oleh perusahaan tanpa mengubah anggaran dasar perusahaan.

2.3.4. Definisi Harga Saham

Saham yang telah beredar tentu telah dihargai oleh bursa efek. Harga saham ini penting untuk diketahui yang pertama ketika investor hendak membeli saham. Pengertian harga saham menurut Tjiptono & Hendy (2012, 102) adalah:

“Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.”

Pendapat sama pun diutarakan oleh Rusdin (2008, 66):

“Harga saham ditentukan menurut hukum permintaan penawaran atau kekuatan tawar menawar. Makin banyak orang yang ingin membeli, maka harga saham tersebut cenderung naik. Sebaliknya, makin banyak orang yang ingin menjual saham, maka saham tersebut akan bergerak turun”.

Berdasarkan macam-macam pengertian di atas dapat disimpulkan harga saham ialah harga yang terjadi di bursa, terbentuk karena permintaan dan penawaran saham pada waktu tertentu dengan semakin banyak yang membeli saham maka akan naik, begitu pun sebaliknya.

2.3.5. Jenis Harga Saham

Harga saham merupakan indikator adanya keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan yang jika selalu mengalami kenaikan, menandakan perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Selambar saham mempunyai nilai atau harga dan dapat dibedakan menjadi tiga (Tjiptono & Hendy, 2012, 102), yaitu:

1. Harga Nominal

Harga nominal merupakan nilai yang tertera pada lembaran surat saham yang besarnya ditentukan dalam Anggaran Dasar Perusahaan. Harga ini berguna untuk menentukan “saham biasa yang dikeluarkan”.

2. Harga Perdana

Harga ini merupakan harga yang dicatat pada bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi dan emiten. Dengan demikian, akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga Pasar

Harga ini merupakan harga yang ditetapkan di bursa efek bagi saham perusahaan publik. Dalam bursa saham angka ini berubah setiap hari sebagai respon terhadap hasil aktual atau yang diantisipasi dan sentimen pasar secara keseluruhan atau sektoral sebagaimana tercermin dalam indeks bursa saham.

2.3.6. Faktor Pengaruh Harga Saham

Menurut Irham Fahmi (2012:87) ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi (mengalami kenaikan atau penurunan), yaitu:

a. Kondisi mikro dan makro ekonomi.

b. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang, kantor cabang pembantu baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri.

- c. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
- d. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
- e. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
- f. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
- g. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

2.4. Hubungan Faktor Fundamental dan Kurs Valas Terhadap Harga Saham

2.4.1. Hubungan *Return On Assets (ROA)* terhadap Harga Saham

Dari sudut pandang investor, *return on assets* merupakan salah satu indikator penting yang diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan karena membandingkan laba bersih dengan total aset. Sebagaimana menurut Eduardus (2010, 386) menyatakan bahwa :

ROA merupakan indikator yang sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang diisyaratkan.

Perusahaan yang mendapatkan keuntungan tentunya digunakan untuk pembagian laba kepada para pemegang saham. Oleh karena itu dengan laba yang semakin besar daripada aset yang dipakai, maka calon-calon investor akan semakin tertarik dan membeli saham perusahaan tersebut. Dampak dari kejadian ini harga saham pun ikut naik, seperti yang diungkapkan Suad Husnan (2001, 317), “kalau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, harga saham akan meningkat”. *Return on assets* yang tinggi tentunya akan memberikan isu positif kepada investor karena perusahaan mampu menghasilkan profit berdasarkan tingkat aset tertentu.

2.4.2. Hubungan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham

Debt to equity ratio rasio yang penting digunakan karena untuk mengukur tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan yang mencakup kewajiban lancar maupun hutang jangka panjang dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Darmadji dan Fakhruddin mengemukakan (2012, 158) *debt to equity ratio* adalah “rasio yang melibatkan jumlah pinjaman jangka panjang dalam pengukuran kemampuan modal sendiri untuk membayarnya.”

Jika makin kecil *DER* maka semakin baik, terdapat rendahnya risiko untuk tidak terbayarkan, karena penilaian total hutang terhadap ekuitasnya, lebih besar ekuitas perusahaan daripada hutang jangka panjang. Pernyataan ini didukung oleh ungkapan Fahmi (2011, 128) “Semakin rendah semakin baik karena aman bagi kreditor saat

likuidasi.” Hal ini menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan tidak bermasalah sehingga mempengaruhi harga saham. Jaminan atas total hutang ini diperhatikan oleh investor. Bila *debt to equity ratio* tinggi, pada akhirnya investor akan menghindari saham perusahaan tersebut. Akibatnya terjadi penurunan permintaan atas saham dan mengakibatkan harga saham juga mengalami penurunan.

2.4.3. Hubungan *Price Earnings Ratio (PER)* terhadap Harga Saham

Bagi para investor semakin tinggi *price earnings ratio* maka laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Dikemukakan oleh Ross, Westerfield & Jordan (2009, 92) yang diambil dari penelitian M. Shadiq Khairi (2012):

Rasio ini mengukur berapa besar jumlah yang bersedia dibayarkan oleh investor untuk setiap laba yang dihasilkan, nilai *price earnings ratio* yang tinggi seringkali diartikan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan di masa mendatang yang signifikan.

Maka dapat dikatakan bahwa *price earnings ratio* yang semakin tinggi pada suatu saham menunjukkan akan semakin tinggi harga saham yang dibayarkan investor setiap laba per sahamnya, karena mencerminkan kinerja emiten yang bagus. Jika nilai *price earnings ratio* rendah, harga saham pun menjadi semakin rendah.

2.4.4. Hubungan *Price to Book Value (PBV)* terhadap Harga Saham

Price to book value menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Rasio ini membandingkan antara harga pasar saham per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Darmadji dan Fakhruddin (2012, 141) mengungkapkan:

Semakin rendah *price to book value* akan berdampak pada rendahnya kepercayaan pasar akan prospek perusahaan yang berakibat pada turunnya permintaan saham dan selanjutnya berimbas pula dengan menurunnya harga saham.

Dengan adanya perbandingan harga pasar suatu saham dengan nilai bukunya, investor akan mengetahui prospek perusahaan. Dapat disimpulkan, bila semakin tinggi *price to book value* akan berdampak pada tingginya kepercayaan pasar akan prospek perusahaan yang berakibat pada harga saham yang meningkat. Jika nilai buku suatu perusahaan lebih rendah daripada harga saham maka menandakan saham tersebut mendapat apresiasi pasar yang bagus, sebaliknya jika harga saham lebih rendah daripada nilai buku itu artinya kurang mendapat apresiasi pasar dan patut dipertanyakan.

2.4.5. Hubungan Kurs Valuta Asing terhadap Harga Saham

Nilai tukar suatu mata uang merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan di pasar modal. Penentuan kurs rupiah terhadap valuta asing khususnya terhadap *US dollar*, merupakan hal yang penting bagi pelaku pasar modal di Indonesia. Karena kurs valas sangat mempengaruhi jumlah biaya yang harus

dikeluarkan, dan besarnya biaya yang akan diperoleh dalam transaksi saham dan surat berharga di bursa pasar modal. Perubahan nilai tukar mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham. Artinya apabila kurs valuta asing naik maka harga saham akan turun, karena tingginya kurs valuta asing mendorong investor berinvestasi di pasar uang. Sebaliknya apabila kurs valuta asing turun terhadap mata uang dalam negeri maka harga saham akan naik disebabkan turunnya mata uang mendorong investor untuk berinvestasi di pasar modal (Jeff, 2000).

2.5. Penelitian Sebelumnya

Terdapat beberapa hasil dari penelitian terdahulu, yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini, seperti:

1) Donny Siahaan (2011)

Penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh *Price Earnings Ratio (PER)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Harga Saham Pada Industri Kimia Dan Dasar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” tahun 2007-2009. Peneliti menggunakan teknik analisis linear berganda yang melalui uji F menunjukkan bahwa *PER*, *ROE*, *NPM*, secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan uji t menunjukkan bahwa *ROE* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Lalu secara parsial *PER* dan *NPM* tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Sementara itu dari hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) menyatakan perubahan harga saham dapat dijelaskan *PER*, *ROE*, dan *NPM*. Sedangkan sisanya 17,9% dijelaskan variabel lain di luar model.

2) Mutdiyanti (2013)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh *Price to Book Value*, *Earning Per Share*, *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Studi kasus pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI” tahun 2006-2011. Pengujian ini melakukan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan *PBV*, *EPS*, *ROA*, dan *DER* memiliki hubungan yang positif dan kuat terhadap harga saham dan memiliki pengaruh sebesar 56,3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Secara parsial, *ROA*, *DER*, dan *PBV* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (*DER* mempunyai hubungan negatif sementara *ROA* & *PBV* mempunyai hubungan positif). Sedangkan *EPS* berpengaruh signifikan terhadap harga saham sebesar 89,4% memiliki hubungan yang positif dan sangat kuat.

3) Vice Law R.& Lauw Tjun (2011)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Earnings per Share* dan *Price Earnings Ratio* Terhadap Harga Saham”. Pengujian secara parsial menghasilkan *CR* hanya sebesar 4,2436%, tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sedangkan pada *EPS* dan *PER* terdapat pengaruh

signifikan. Namun pengujian secara simultan menunjukkan semua variabel punya pengaruh signifikan.

4) Andrew Patar, Darminto dan Muhammad Saifi (2014)

Penelitian ini berjudul "Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham (Studi Pada Saham-Saham Indeks LQ45 Periode 2009-2013)". Pengujian ini melakukan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian dalam uji simultan menunjukkan faktor internal (*ROA*, *DER*, *PBV*) dan eksternal (kurs, inflasi dan suku bunga) terbukti berpengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham. Selanjutnya melalui uji t mengungkapkan *ROA* dan *PBV* berpengaruh signifikan positif sementara *DER* berpengaruh signifikan negatif secara parsial sedangkan kurs, inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

5) Kadek Nelly, Wayan Cipta dan Ni Nyoman Yulianthini (2014)

Penelitian ini berjudul "Analisis Faktor Fundamental dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan dari *CR*, *DER*, *ROE*, *ITO*, dan *EPS* terhadap harga saham. Ada pula pengaruh positif signifikan secara parsial dari *CR*, *ROE*, dan *EPS* tetapi pada *DER*, *ITO*, dan *EPS* berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap harga saham.

6) Suryanto (2013)

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI *Rate* dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* di BEI" tahun 2010-2012. Pengujian ini melakukan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan inflasi, suku bunga BI *rate* dan nilai tukar rupiah memiliki hubungan yang cukup kuat terhadap harga saham dan memiliki pengaruh sebesar 51,66% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Secara parsial, hanya inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan suku bunga BI *rate* dan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham.

7) Echa Nury Rahayu (2015)

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013)". Pengujian ini melakukan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian dalam uji simultan menunjukkan *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan.

Tabel 1.
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode Analisis	Hasil
1	Donny Siahaan (2011)	Analisis Pengaruh <i>Price Earnings Ratio (PER)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> dan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> Terhadap Harga Saham Pada Industri Kimia Dan Dasar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Analisis regresi linear berganda	<i>PER</i> , <i>ROE</i> , <i>NPM</i> , secara simultan berpengaruh. Melalui uji t hanya <i>ROE</i> memiliki pengaruh signifikan & <i>PER</i> dan <i>NPM</i> tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) menyatakan perubahan harga saham dapat dijelaskan <i>PER</i> , <i>ROE</i> , dan <i>NPM</i> , sisanya 17,9% dijelaskan di luar model
2	Mutdiyanti (2013)	Pengaruh <i>Price to Book Value</i> , <i>Earning Per Share</i> , <i>Return On Asset</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham Studi kasus pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI	Analisis regresi linear berganda	Secara simultan, <i>PBV</i> , <i>EPS</i> , <i>ROA</i> dan <i>DER</i> punya hubungan yang positif & kuat sebesar 56,3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Secara parsial, <i>ROA</i> , <i>DER</i> dan <i>PBV</i> tidak berpengaruh signifikan (<i>DER</i> mempunyai hubungan negatif sementara <i>ROA</i> & <i>PBV</i> mempunyai hubungan positif). Sedangkan <i>EPS</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham sebesar 89,4% positif sangat kuat.
3	Vice Law & Lauw Tjun (2011)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Earnings per Share</i> dan <i>Price Earnings Ratio</i> Terhadap Harga Saham	Analisis regresi linear berganda	Secara parsial menghasilkan <i>CR</i> hanya sebesar 4,2436%, tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sedangkan pada <i>EPS</i> dan <i>PER</i> terdapat pengaruh signifikan. Namun pengujian secara simultan menunjukkan semua variabel punya pengaruh signifikan.

4	Andrew (2014)	Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham (Studi Pada Saham-Saham Indeks LQ45 Periode 2009-2013)	Analisis regresi linear berganda	Uji f menunjukkan faktor internal (<i>ROA, DER, PBV</i>) dan eksternal (kurs, inflasi dan suku bunga) terbukti berpengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham. Melalui uji t <i>ROA, DER</i> dan <i>PBV</i> berpengaruh signifikan secara parsial sedangkan kurs, inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5	Kadek (2014)	Analisis Faktor Fundamental dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013	Analisis regresi linear berganda	Ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan dari <i>CR, DER, ROE, ITO</i> dan <i>EPS</i> terhadap harga saham. Ada pula pengaruh positif signifikan secara parsial dari <i>CR, ROE, EPS</i> tetapi pada <i>DER, ITO</i> dan <i>EPS</i> berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap harga saham.
6	Suryanto (2013)	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga <i>BI Rate</i> dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Properti dan <i>Real Estate</i> di BEI	Analisis regresi linear berganda	Secara simultan inflasi, suku bunga <i>BI rate</i> dan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial hanya inflasi yang tidak berpengaruh signifikan.
7	Echa Nury (2015)	Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013)	Analisis regresi linear berganda	Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, dan Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan.

2.6. Kerangka Pemikiran

Saat ini alternatif investasi yang paling populer adalah pasar modal (Tandelilin, 2010, 2). Seorang investor tentu perlu ada pertimbangan-pertimbangan dalam pemilihan saham perusahaan mana yang berkualitas. Penilaian perusahaan dapat dilakukan mengetahui faktor fundamental perusahaan, karena faktor fundamental adalah faktor-faktor yang mencerminkan kinerja emiten yang dapat dilihat dari laporan keuangan emiten tersebut (Ali Arifin, 2006, 116). Semakin baik kinerja emiten maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham dan demikian sebaliknya.

Terdapat beberapa macam jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, diantaranya *debt equity ratio*, *return on assets*, *price earnings ratio*, *price to book value* (Kasmir, 2010). Dimana berdasarkan hasil penelitian oleh Andrew Patar *at al* (2014) menunjukkan bahwa *return on assets* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Nilai *return on assets* yang semakin tinggi berarti perusahaan semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Ini menimbulkan peningkatan daya tarik perusahaan pada investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Kejadian tersebut akan berdampak harga saham di pasar modal juga semakin meningkat (Maharani dan Toto, 2007, 196). Dengan demikian diduga *return on assets* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

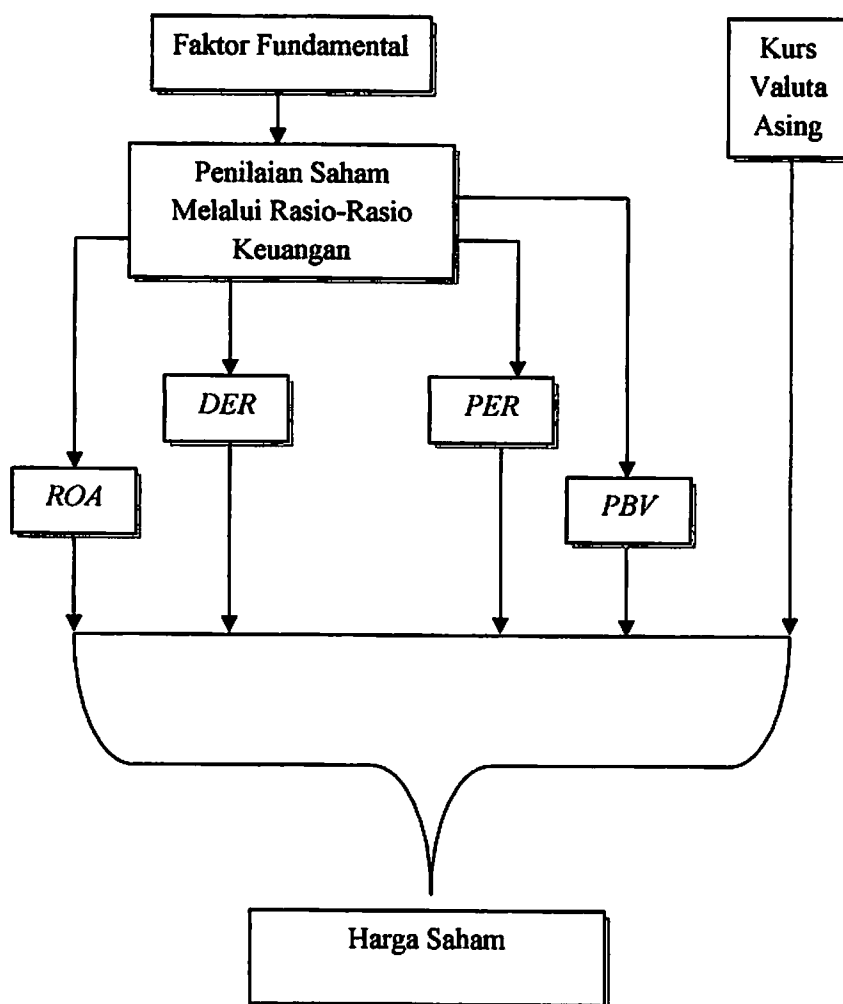
Andrew Patar *at al* (2014) menemukan bahwa *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh negatif yang signifikan sedangkan Kadek Nelly *at al* (2014) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Nilai *debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar dan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini akan mengurangi hak pemegang saham juga menyebabkan berkurangnya minat investor terhadap saham perusahaan karena tingkat pengembaliannya semakin kecil (Sofian, 2010, 303). Dengan demikian diduga *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham.

Diungkapkan pula oleh peneliti, Vice Law dan Lauw Tjun (2011) mengungkapkan *price earnings ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Kemudian menurut Ross, Westerfield & Jordan (2009, 92) menyatakan bahwa "nilai *price earnings ratio* yang tinggi seringkali diartikan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan di masa mendatang yang signifikan". Hal ini yang akan mempengaruhi harga saham yang semakin besar juga. Dengan demikian diduga *price earnings ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

Apabila *price to book value* suatu perusahaan tinggi maka gambaran penilaian pasar pada perusahaan tersebut juga baik, sehingga penilaian investor terhadap perusahaan baik pula. Penilaian investor yang baik akan merubah permintaan saham pada perusahaan (Budi Rahardjo, 2009, 50). Hal ini mendukung dalam penelitian

Andrew *et al* (2014) juga menyatakan bahwa *price to book value* terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham, semakin tinggi nilai *price to book value* perusahaan mengindikasikan harga saham yang semakin meningkat. Dengan demikian diduga *price to book value* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

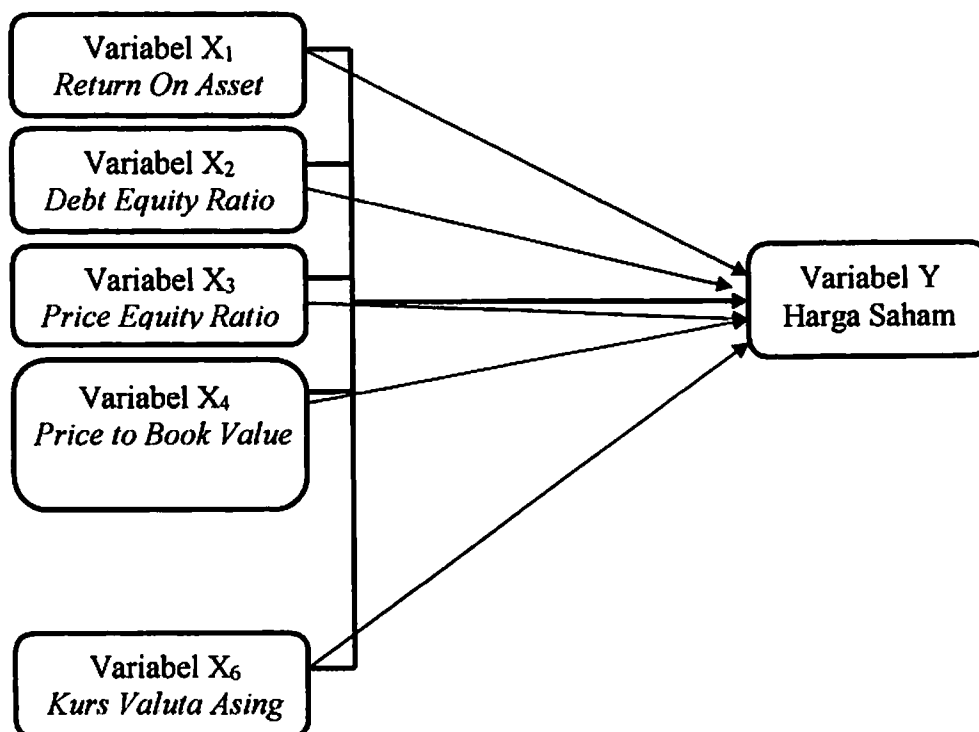
Sementara untuk variabel kurs valuta asing dalam penelitian ditemukan bahwa berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham oleh Suryanto (2013). Perubahan nilai tukar mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham. Artinya apabila kurs valuta asing naik maka harga saham akan turun, karena tingginya kurs valuta asing mendorong investor berinvestasi di pasar uang (Jeff, 2000). Dengan demikian diduga kurs valuta asing berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham.



Gambar 2.
Kerangka Pemikiran

2.7. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan pemikiran teoritis dan kerangka pemikiran maka dapat digambarkan hipotesis penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.
Hipotesis Penelitian

Hipotesis 1 : ROA berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Hipotesis 2 : DER berpengaruh negatif terhadap Harga Saham

Hipotesis 3 : PER berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Hipotesis 4 : PBV berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Hipotesis 5 : Kurs valuta asing berpengaruh negatif terhadap Harga Saham

Hipotesis 6 : CR, ROA, DER, PER, EPS, PBV dan kurs secara bersama sama berpengaruh positif (negatif) terhadap Harga Saham

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif mengenai korelasi antara fundamental perusahaan (*DER, ROA, PER, PBV*), dan kurs valuta asing dengan harga saham.

3.2. Objek Penelitian, Unit Analisis, Lokasi Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah *DER, ROA, PER, PBV* dan kurs valuta asing sebagai variabel independen serta harga saham sebagai variabel dependen. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengenai berupa unit analisis *Organization* yaitu yang diteliti adalah suatu organisasi, sehingga data yang diperlukan dalam penelitian ini mengenai atau berasal dari suatu organisasi perusahaan dalam bentuk Laporan Keuangan industri-industri hotel. Lokasi penelitian adalah perusahaan-perusahaan hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdiri dari PT Pudjiadi and Sons Tbk., PT Hotel Sahid Jaya International Tbk., PT Jakarta International Hotels & Development Tbk., PT Indonesian Paradise Property Tbk.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini jenis datanya adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume, yang berupa angka-angka. Sumber data yang diperoleh adalah berupa data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh penelitian secara tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyedia data, bursa efek, data yang digunakan penelitian dalam penelitian sebelumnya, data yang disediakan pada *statistic software*, dsb. Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan industri hotel yang tercatat di BEI dalam kurun waktu tahun 2010-2014 yang diperoleh dari www.idx.co.id , kemudian data rata-rata *closing price* selama 10 hari setelah tanggal penyelesaian audit laporan keuangan yang diperoleh dari www.yahoo.finance.com serta www.bi.go.id untuk pengambilan data nilai kurs valuta asing.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Tabel 2
Operasionalisasi Variabel
Pengaruh Faktor Fundamental dan Kurs Valuta Asing
Terhadap Harga Saham

No	Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
1	<i>ROA</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Laba Bersih Setelah Pajak - Total Aset 	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
2	<i>DER</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Total Hutang - Ekuitas Pemegang Saham 	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$	Rasio
3	<i>PER</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Harga Pasar per Lembar Saham - Laba Per Lembar Saham 	$PER = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$	Rasio
4	<i>PBV</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Harga pasar per lembar saham - Nilai buku per lembar saham 	$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$	Rasio
5	Kurs Valuta Asing	Nilai tukar rupiah terhadap <i>dollar</i>	US \$ 1=Rp X	Rasio

No.	Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
6	Harga Saham	- Rata-rata <i>closing price</i> harga saham pada saat setelah laporan keuangan dipublikasikan	Harga Saham = $\frac{(X_1 + X_2)}{2}$	Rasio

3.5. Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel data laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama lima tahun (2010 – 2014) pada perusahaan-perusahaan perhotelan di Bursa Efek Indonesia menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012, 68) “*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Pertimbangan-pertimbangan yang menjadi kriteria sampel dalam penggunaan penelitian ini adalah :

- a. Perusahaan yang tergabung dalam Industri Hotel yang terdaftar di BEI pada Subsektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata.
- b. Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan berturut-turut selama periode 2010-2014, yang diaudit per 31 desember.

Tabel 3
Pemilihan Sampel Perusahaan Industri Hotel

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Keterangan			
			Terdaftar di BEI (2010-2014)	Laporan Keuangan Lengkap 5 Tahun	Kecesuaian pada Data Variabel	Sampel yang Dipilih
1	BUVA	Bukit Uluwatu Villa	V	-	-	Tidak
2	GMCW	Grahamas Citrawisata	V	V	-	Tidak
3	HOME	Hotel Mandarine	V	V	-	Tidak
4	HOTL	Saraswati Griya Lestari	-			Tidak
5	ICON	Island Concept Indonesia	V	V	-	Tidak

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Keterangan			
			Terdaftar di BEI (2010-2014)	Laporan Keuangan Lengkap 5 Tahun	Kesesuaian pada Data Variabel	Sampel yang Dipilih
6	INPP	Indonesian Paradise Property	V	V	V	Ya
7	JIHD	Jakarta International Hotel & Development	V	V	V	Ya
8	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional	V	V	-	Tidak
9	MAMI	Mas Murni Indonesia	V	V	-	Tidak
10	PNSE	Pudjiadi and Sons	V	V	V	Ya
11	PSKT	Red Planet Indonesia	V	V	-	Tidak
12	SHID	Hotel Sahid Jaya International	V	V	V	Ya

(Sumber: Bursa Efek Indonesia)

Tabel 4
Daftar Sampel Perusahaan Hotel 2010-2014

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	PNSE	Pudjiadi and Sons Tbk
2	SHID	Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk
3	JIHD	Jakarta International Hotel and Development Tbk
4	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk

(Sumber: Bursa Efek Indonesia)

3.6. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode sampling di atas, maka data yang terpilih dikumpulkan melalui metode dengan cara menggunakan komputer seperti *download*. Sumber data berasal dari media on-line internet; *download* data dari BEI berupa laporan keuangan emiten yang diakses melalui www.idx.co.id, harga saham diakses melalui www.yahoo.finance.com serta www.bi.go.id untuk pengambilan data nilai kurs valuta asing.

3.7. Metode Pengolahan/ Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda, dengan menggunakan program SPSS 21 untuk pengolahan data. Hasil metode ini akan diketahui bagaimana hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen, bagaimana signifikansi atau seberapa erat hubungan antara variabel-variabel tersebut. Dalam hal ini untuk variabel dependennya adalah harga saham dan variabel independennya ROA, DER, PER, PBV dan kurs valuta asing.

3.7.1. Uji Asumsi Klasik

3.7.1.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak, dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov (K-S). Uji K-S dibuat dengan menggunakan hipotesis :

H_0 = Data residual berdistribusi normal

H_a = Data residual tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
- b. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan statistik maka H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

Jika signifikansi $< 0,05$ berarti data tidak berdistribusi normal dan H_0 ditolak, H_a diterima. Jika signifikansi $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal dan H_0 diterima, H_a ditolak.

3.7.1.2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2013, 91) uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF).

1. Jika nilai *tolerance* > 10% dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* <10% dan nilai VIF>10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Serta yang perlu diperhatikan ialah jika antar variabel bebas pada korelasi di atas 0,90, maka hal ini merupakan adanya multikolinieritas.

3.7.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2013, 105) uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda maka disebut Heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Deteksi ada tidaknya gejala Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* dan uji *Glejser*. Perumusan hipotesis adalah:

H₀ : tidak ada heteroskedastisitas

H_a : ada heteroskedastisitas

Jika signifikan < 0,05 maka H_a diterima dan jika signifikan > 0,05 maka H₀ diterima.

3.7.1.4. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi (Imam Ghozali, 2013, 110). Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin Watson. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H₀ : tidak terjadi autokorelasi

H_a : terjadi autokorelasi

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

- a. Jika $D-W < dL$ atau $D-W > 4-dL$, kesimpulannya pada data tersebut terdapat autokorelasi.

- b. Jika $dL < D-W < 4-dU$, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
 c. Tidak ada kesimpulan jika $dL \leq D-W \leq dU$ atau $4-dU \leq D-W \leq 4-dL$.

Keterangan:

$D-W$ = Jumlah variabel independent

dL = Batas bawah Durbin Watson

dU = Batas atas Durbin Watson

3.7.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode yang dipakai dalam menganalisis variabel-variabel dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linier berganda. Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel *independent* dengan satu variabel *dependent* yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh ROA, DER, PER, PBV dan kurs valuta asing terhadap harga saham.

Seberapa besar variabel *independent* mempengaruhi variabel *dependent* dihitung dengan menggunakan persamaan garis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \epsilon$$

$$\text{Harga saham} = a + b_1\text{ROA} + b_2\text{DER} + b_3\text{PER} + b_4\text{PBV} + b_5\text{KVA} + \epsilon$$

Dimana :

Y = Variabel terikat

a = konstanta

b = koefisien garis regresi

ROA = *Return On Asseet*

DER = *Debt Equity Ratio*

PER = *Price Earnings Ratio*

PBV = *Price to Book Value*

KVA = kurs valuta asing

ϵ = *standar error*

3.7.3. Pengujian Hipotesis

Metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan menggunakan pengujian secara parsial dan pengujian secara simultan serta analisis koefisien determinasi (R^2) (Ghozali, 2013).

3.7.3.1. Uji T

Uji T ini adalah pengujian secara parsial yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai t_{hitung} dapat dicari dengan rumus:

$$T_{hitung} = \frac{\text{Koefisien Regret}}{\text{Standar Deviasi}}$$

Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H_0 = variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

H_a = variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak untuk $\alpha = 5\%$
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak untuk $\alpha = 5\%$

3.7.3.2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Nilai F-hitung dapat dicari dengan rumus:

$$F\text{-hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(N-k-1)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien korelasi

N = jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

Hipotesis yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

H_0 = tidak semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

H_a = semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi F-hitung dengan F-tabel dengan ketentuan:

- Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka H_a diterimadan H_0 ditolak untuk $\alpha = 5\%$
- Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka H_0 diterimadan H_a ditolak untuk $\alpha = 5\%$

3.7.3.3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dipakai dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai R semakin tinggi menjelaskan bahwa variabel independen semakin baik kemampuannya dalam menjelaskan variabel dependen pada penelitian. Semakin kecil nilai R^2 berarti semakin sedikit kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen pada penelitian. Hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Koefisien nilai R harus berkisar nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$)
- b. Bila $R^2 = 1$ berarti terjadi kecocokan sempurna dari variabel independen menjelaskan variabel dependen.
- c. Bila $R^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Dengan demikian, bila R^2 mendekati nol maka pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen adalah kecil. Bila mendekati 1, variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013, 46).

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Pengumpulan Data

Data yang diperlukan untuk mendukung penelitian merupakan data sekunder. Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu tahun 2010-2014 diperoleh dari www.idx.co.id, harga saham rata-rata berupa *closing price* selama 10 hari setelah tanggal penyelesaian audit laporan keuangan yang diperoleh dari www.yahoo.finance.com serta www.bi.go.id untuk pengambilan data nilai kurs valuta asing pada *dollar* terhadap nilai tukar rupiah.

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian terhadap perusahaan go public yang terdaftar di BEI, khususnya perusahaan industri hotel. Adapun daftar sampel dalam penulisan ini berjumlah empat perusahaan.

Tabel 5.
Pemilihan Sampel Perusahaan Industri Hotel

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Keterangan			
			Terdaftar di BEI (2010-2014)	Laporan Keuangan Lengkap 5 Tahun	Kesesuaian pada Data Variabel	Sampel yang Dipilih
1	BUVA	Bukit Uluwatu Villa	V	-	-	Tidak
2	GMCW	Grahamas Citrawisata	V	V	-	Tidak
3	HOME	Hotel Mandarine	V	V	-	Tidak
4	HOTL	Saraswati Griya Lestari	-			Tidak
5	ICON	Island Concept Indonesia	V	V	-	Tidak
6	INPP	Indonesian Paradise Property	V	V	V	Ya
7	JIHD	Jakarta International Hotel & Development	V	V	V	Ya

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Keterangan			
			Terdaftar di BEI (2010-2014)	Laporan Keuangan Lengkap 5 Tahun	Kesesuaian pada Data Variabel	Sampel yang Dipilih
8	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional	V	V	-	Tidak
9	MAMI	Mas Murni Indonesia	V	V	-	Tidak
10	PNSE	Pudjiadi and Sons	V	V	V	Ya
11	PSKT	Red Planet Indonesia	V	V	-	Tidak
12	SHID	Hotel Sahid Jaya International	V	V	V	Ya

Akhirnya menjadi empat perusahaan diantaranya:

Tabel 6.
Daftar Empat Sampel Perusahaan Hotel

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	PNSE	Pudjiadi and Sons Tbk
2	SHID	Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk
3	JIHD	Jakarta International Hotel and Development Tbk
4	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk

(Sumber: www.idx.co.id, diolah oleh penulis, tahun 2016)

4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan

1. PT. Pudjiadi And Sons Tbk

Perusahaan ini didirikan tanggal 17 Desember 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1970. Kantor pusat terletak di Jalan Hayam Wuruk No. 126, Jakarta 11180. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan adalah di bidang perhotelan dengan segala fasilitas dan sarana penunjang lainnya, antara lain jasa akomodasi, perkantoran, perbelanjaan, apartemen, sarana rekreasi dan hiburan yang berada di lokasi hotel. Hotel yang dikelola Pudjiadi And Sons, antara lain: Jayakarta Jakarta, Jayakarta Bandung, Jayakarta Anyer, Jayakarta Cisarua, Jayakarta Yogyakarta, Jayakarta Lombok, Jayakarta Bali, Jayakarta Komodo Flores dan Jayakarta Residence Bali.

2. PT. Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk

Perusahaan ini didirikan 23 Mei 1969 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat berlokasi di Hotel Sahid Jaya Jakarta, Jalan Jenderal Sudirman No. 86, Jakarta 10220. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan terutama bergerak di bidang industri perhotelan dan jasa akomodasi atau penyewaan ruangan yang berhubungan kegiatan perhotelan di Jakarta serta melakukan dan mengerjakan segala sesuatu yang berhubungan dengan bidang tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung.

3. PT. Jakarta International Hotels & Development Tbk

Perusahaan ini didirikan tanggal 07 Nopember 1969 dengan nama PT Djakarta International Hotel dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1969. Kantor pusat terletak di Gedung Artha Graha – Lantai 15, Kawasan Niaga Terpadu Sudirman (KNTS), Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52 – 53, Jakarta 12190. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan mencakup pembangunan hotel dan penyelenggaraan jasa perhotelan, pembangunan real estat dan properti, gedung perkantoran, pusat perbelanjaan dan niaga beserta fasilitasnya. Perusahaan ini adalah pemilik Hotel Borobudur Jakarta yang dikelola oleh PT Dharma Harapan Raya, memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia, yakni Danayasa Arthatama Tbk (SCBD) pada tahun 1984.

4. PT. Indonesian Paradise Property (INPP)

Perusahaan ini beroperasi sebagai sebuah perusahaan yang berbasis di Indonesia yang bergerak di sector operasi hotel, konstruksi umum, property, dan perdagangan umum. INPP memiliki dua segmen usaha, yaitu kamar hotel serta makanan dan minuman. Usaha hotelnya bernama Hotel Harris yang terletak di Bali. Perusahaan ini tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 2004, namun didirikan pada tahun 1996 dan berpusat di Jakarta.

4.1.2. Faktor Fundamental pada Perusahaan Industri Hotel dan Kurs Valuta Asing

1) *Return On Assets (ROA)*

Return on assets adalah salah satu indikator penting untuk mengetahui sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan yang mengukur kemampuan menghasilkan laba atau aset yang dimiliki perusahaan (Darmadji dan Fakhruddin, 2012, 158)

Return On Assets dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Berikut hasil perhitungan *ROA* pada perusahaan hotel yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

Tabel 7.
Return On Assets Perusahaan Industri Hotel
Periode 2010-2014 (satuan persentase)

EMITEN	2010	2011	2012	2013	2014	MEAN
PNSE	12.58	12.75	11.70	10.58	6.86	10.89
SHID	2.89	0.81	0.97	1.01	0.86	1.31
JHHD	4.47	1.60	1.92	27.33	2.12	7.49
INPP	2.94	0.19	0.64	1.34	3.39	1.7
MEAN	5.72	3.84	3.81	10.07	3.31	
MIN	2.84	0.19	0.64	1.01	0.86	
MAX	12.58	12.75	11.70	27.33	6.86	

(Sumber: www.idx.co.id diolah oleh penulis, Tahun 2016)

Berdasarkan tabel 7. dapat dilihat bahwa rata-rata *ROA* pada tahun 2010 memiliki rata-rata 5,72. *ROA* terendah PT Hotel Sahid Jaya International Tbk atau SHID sebesar 2,89 dan *ROA* tertinggi sebesar 12,58 pada PT Pudjiadi and Sons Tbk atau PNSE.

Tahun 2011 perkembangan rata-rata *ROA* yaitu 3,84 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 1,88 artinya rata-rata keempat perusahaan hotel mengalami penurunan 1,88% atas laba bersihnya. *ROA* terendah sebesar 0,19 didapatkan oleh PT Indonesian Paradise Property Tbk atau INPP sedangkan *ROA* tertinggi dihasilkan oleh PT Pudjiadi and Sons Tbk atau PNSE.

Tahun 2012 perkembangan rata-rata *ROA* mengalami sedikit penurunan yaitu menurun sebesar 0.03 dari tahun 2011 artinya rata-rata keempat perusahaan hotel mengalami penurunan sebesar 0,03% atas laba bersihnya. *ROA* terendah sebesar 0.64 dihasilkan oleh PT Indonesian Paradise Property atau INPP sedangkan *ROA* tertinggi dihasilkan oleh PT Pudjiadi and Sons Tbk atau PNSE yaitu 11,70 yang dimana perusahaan ini memiliki *ROA* terbesar selama empat tahun periode (2010-2012 dan di tahun 2014). Hal ini dikarenakan selisih antara rata-rata laba bersih yang dihasilkan PNSE dengan rata-rata total aset lebih besar dibandingkan yang dimiliki perusahaan-perusahaan lain sehingga menghasilkan *ROA* yang lebih tinggi.

Tahun 2013 perkembangan rata-rata *ROA* yaitu menjadi 10.07 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 6.26 artinya rata-rata keempat perusahaan hotel mengalami kenaikan 6,26% atas laba bersihnya. *ROA* terendah sebesar 1,01 dihasilkan oleh PT Hotel Sahid Jaya International Tbk atau SHID sedangkan *ROA* tertinggi dihasilkan oleh PT Jakarta International Hotel and Development Tbk atau JHHD yaitu sebesar 27,33.

Tahun 2014 perkembangan rata-rata *ROA* menurun menjadi 3,31 yang mengalami penurunan sebesar 6,76 dari tahun 2013 artinya rata-rata keempat

perusahaan hotel mengalami penurunan sebesar 6,76% atas laba bersihnya. *ROA* terendah sebesar 0,86 dihasilkan oleh PT Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk atau SHID sedangkan *ROA* tertinggi dihasilkan oleh PT Pudjiadi and Sons atau PNSE sebesar 6.86.

2) *Debt to equity ratio (DER)*

Menurut Syamsuddin (2009, 54) *DER* merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

Debt to equity ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Berikut hasil perhitungan *DER* pada perusahaan hotel yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

Tabel 8.
Debt to Equity Ratio (DER) Perusahaan Industri Hotel
Periode 2010-2014 (satuan persentase)

EMITEN	2010	2011	2012	2013	2014	MEAN
PNSE	111	69	55	65	50	70
SHID	99	36	41	55	52	56.6
JIHD	131	32	32	29	38	52.4
INPP	42	78	86	89	83	75.6
MEAN	95,75	53,75	53,50	59,50	56	
MIN	42	32	32	29	38	
MAX	131	78	86	89	83	

(Sumber: www.idx.co.id diolah oleh penulis, Tahun 2016)

Berdasarkan tabel 8. dapat dilihat bahwa rata-rata *DER* pada tahun 2010 memiliki rata-rata 95,75. *DER* terendah PT Indonesian Paradise Property Tbk atau INPP sebesar 42 dan *DER* tertinggi sebesar 131 pada PT Jakarta International Hotel and Development Tbk atau JIHD.

Tahun 2011 perkembangan rata-rata *DER* yaitu 53,75 menurun dari tahun sebelumnya sebesar 42 artinya keempat perusahaan hotel mengalami penurunan 42% atas hutangnya. *DER* terendah sebesar 32 dihasilkan oleh PT Jakarta International Hotel and Development Tbk atau JIHD sedangkan *DER* tertinggi sebesar 78 oleh PT Indonesian Paradise Property atau INPP.

Tahun 2012 perkembangan rata-rata *DER* yaitu 53,50 sedikit menurun dari tahun sebelumnya sebesar 0,25 artinya keempat perusahaan hotel mengalami penurunan 0,25% atas hutang. *DER* terendah sebesar 32 dihasilkan oleh PT Jakarta

International Hotel and Development Tbk atau JIHD sedangkan *DER* tertinggi sebesar 86 oleh PT Indonesian Paradise Property Tbk atau INPP. Perusahaan ini memiliki *DER* terbesar selama empat tahun periode (2011-2014). Hal ini dikarenakan selisih antara rata-rata total liabilitas yang dihasilkan PT Indonesian Paradise Property Tbk dengan rata-rata total ekuitas, itu lebih besar dibandingkan yang dimiliki perusahaan-perusahaan lain sehingga PT Island Concepts Indonesia, menghasilkan *DER* yang lebih tinggi.

Tahun 2013 perkembangan rata-rata *DER* menjadi 59,50 meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 6 artinya keempat perusahaan hotel mengalami peningkatan 6% atas hutang. *DER* terendah sebesar 29 dihasilkan oleh PT Jakarta International Hotel and Development Tbk atau JIHD sedangkan *DER* tertinggi sebesar 89 oleh PT Indonesian Paradise Property Tbk atau INPP.

Tahun 2014 rata-rata *DER* menurun kembali menjadi 56 atau menurun sebesar 3,5 dari tahun sebelumnya artinya keempat perusahaan hotel mengalami penurunan sebesar 3,5% dari tahun 2013 atas hutang. *DER* tertinggi sebesar 83 dihasilkan oleh PT Indonesian Paradise Property Tbk atau INPP sedangkan *DER* terendah sebesar 38 dihasilkan oleh PT Jakarta International Hotel and Development Tbk atau JIHD.

3) *Price Earnings Ratio (PER)*

Bagaimana pandangan investor terhadap resiko dan prospek perusahaan di masa depan merupakan indikasi *PER* yang merupakan perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. (Irham Fahmi, 2011, 138)

PER dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Laba Bersih per Lembar Saham}}$$

Berikut hasil perhitungan *PER* pada perusahaan hotel yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

Tabel 9.
Price Earnings Ratio (PER) Perusahaan Industri Hotel
Periode 2010-2014

EMITEN	2010	2011	2012	2013	2014	MEAN
PNSE	5.67	9.13	11.09	12.89	21.8	12.116
SHID	65.45	45.35	32.26	26.03	28.48	39.514
JIHD	24.83	67.54	48.28	2.18	64.54	41.474
INPP	71.99	51.69	14.83	51.47	20.94	33.82
MEAN	41.99	43.43	26.61	23.14	33.94	
MIN	5.67	9.13	11.09	2.18	21.8	
MAX	71.99	67.54	48.28	51.47	64.54	

(Sumber: www.idx.co.id diolah oleh penulis, Tahun 2016)

Berdasarkan tabel 9. dapat dilihat bahwa rata-rata *PER* pada tahun 2010 memiliki rata-rata 41,99. *PER* terendah PT Pudjiadi and Sons Tbk atau PNSE sebesar 5,67 dan *PER* tertinggi sebesar 71.99 pada PT Indonesian Paradise Property Tbk atau INPP.

Tahun 2011 perkembangan rata-rata *PER* yaitu 43,43 mengalami kenaikan sebesar 1,44 artinya rata-rata keempat perusahaan hotel meningkat 3,42% atas harga pasar per lembar saham. *PER* terendah sebesar 9,13 dihasilkan oleh PT Pudjiadi and Sons Tbk atau PNSE sedangkan *PER* tertinggi sebesar 67,54 oleh PT Jakarta International Hotel and Development Tbk atau JIHD.

Tahun 2012 perkembangan rata-rata *PER* yaitu 26,61 menurun dari tahun sebelumnya sebesar 16,82 artinya rata-rata keempat perusahaan hotel mengalami penurunan 38,7% atas harga pasar per lembar saham. *PER* terendah sebesar 11,09 dihasilkan oleh PT Pudjiadi and Sons Tbk atau PNSE sedangkan *PER* tertinggi sebesar 48,28 oleh PT Jakarta International Hotel and Development Tbk atau JIHD.

Tahun 2013 perkembangan rata-rata *PER* menjadi 23,14 mengalami penurunan sebesar 3,47 artinya rata-rata keempat perusahaan hotel mengalami penurunan 13% atas harga pasar per lembar saham. *PER* terendah sebesar 2,18 dihasilkan oleh PT Jakarta International Hotel and Development Tbk atau JIHD sedangkan *PER* tertinggi sebesar 51,47 oleh PT Indonesian Paradise Property Tbk atau INPP.

Tahun 2014 perkembangan rata-rata *PER* menjadi 33,94 mengalami kenaikan sebesar 10,8 artinya rata-rata keempat perusahaan hotel meningkat 46,7% atas harga pasar per lembar saham. *PER* terendah sebesar 21,8 dihasilkan oleh PT Pudjiadi and Sons Tbk atau PNSE sedangkan *PER* tertinggi sebesar 64,54 oleh PT Jakarta International Hotel and Development Tbk atau JIHD.

4) *Price to Book Value (PBV)*

Price to book value merupakan perbandingan antara harga pasar dengan nilai buku suatu saham yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham. (Tryfino, 2009, 9)

PBV dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Berikut hasil perhitungan *PBV* pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

Tabel 10.
Price to Book Value Perusahaan Hotel
Periode 2010-2014

EMITEN	2010	2011	2012	2013	2014	MEAN
PNSE	1.26	1.50	1.58	1.69	1.51	1.51
SHID	3.74	0.50	0.44	0.40	0.37	1.09
JIHD	0.98	0.39	0.48	0.62	0.52	0.60
INPP	0.85	0.51	0.50	0.51	0.48	0.57
MEAN	0.71	0.73	0.75	0.81	0.72	
MIN	0.85	0.39	0.44	0.40	0.37	
MAX	3.74	1.50	1.58	1.69	1.51	

(Sumber: www.idx.co.id diolah oleh penulis, Tahun 2016)

Berdasarkan tabel 10. dapat dilihat bahwa rata-rata *PBV* pada tahun 2010 memiliki rata-rata 0,71. *PBV* terendah dimiliki PT Indonesian Paradise Property Tbk atau INPP sebesar 0,85 dan *PBV* tertinggi sebesar 3,74 pada PT Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk atau SHID.

Tahun 2011 perkembangan rata-rata *PBV* yaitu 0,73 mengalami kenaikan sebesar 0,02 artinya rata-rata keempat perusahaan hotel meningkat 2,8% atas kinerja harga pasar saham pada nilai buku perusahaan. *PBV* terendah sebesar 0,39 dihasilkan oleh PT Jakarta International Hotel and Development Tbk atau JIHD sedangkan *PBV* tertinggi sebesar 1,50 oleh PT Pudjiadi and Sons Tbk atau PNSE.

Tahun 2012 perkembangan rata-rata *PBV* yaitu 0,75 mengalami peningkatan sebesar 0,02 artinya rata-rata keempat perusahaan hotel meningkat 2,8% atas kinerja harga pasar saham pada nilai buku perusahaan. *PBV* terendah sebesar 0,44 dihasilkan oleh PT Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk atau SHID sedangkan *PBV* tertinggi sebesar 1,58 oleh PT Pudjiadi and Sons Tbk atau PNSE. Perusahaan ini memiliki *PBV* terbesar selama empat tahun periode (2011-2014). Hal ini dikarenakan selisih antara rata-rata harga pasar saham pada PT Pudjiadi and Sons Tbk dengan nilai buku per lembar saham lebih besar dibandingkan yang dimiliki perusahaan-perusahaan lain sehingga bila dilakukan pembagian milik PT Pudjiadi and Sons Tbk, menghasilkan *PBV* yang lebih tinggi.

Tahun 2013 perkembangan rata-rata *PBV* yaitu 0,81 mengalami kenaikan sebesar 0,06 artinya rata-rata keempat perusahaan hotel meningkat 8% atas kinerja harga pasar saham pada nilai buku perusahaan. *PBV* terendah sebesar 0,40 dihasilkan oleh PT Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk atau SHID sedangkan *PBV* tertinggi sebesar 1,69 oleh PT Pudjiadi and Sons Tbk atau PNSE.

Tahun 2014 perkembangan rata-rata *PBV* yaitu 0,72 mengalami penurunan sebesar 0,09 artinya rata-rata keempat perusahaan hotel menurun 11,1% atas kinerja

harga pasar saham pada nilai buku perusahaan. *PBV* terendah sebesar 0,37 dihasilkan oleh PT Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk atau SHID sedangkan *PBV* tertinggi dihasilkan oleh PT Pudjiadi and Sons Tbk atau PNSE sebesar 1,51.

5) Kurs Valuta Asing

Kurs valuta asing merupakan harga di mana mata uang suatu negara dipertukarkan dengan mata uang negara lain disebut dengan nilai tukar atau kurs. (Sawaldjo, 2004, 212)

Berikut hasil perhitungan kurs valuta asing pada *dollar* US (Amerika Serikat) terhadap nilai tukar rupiah pada tahun 2010-2014.

Tabel 11.
Kurs Valuta Asing Tahun 2010-2014

Tahun (Rp)				
2010	2011	2012	2013	2014
9.085	8.779	9.380	10.451	11.878

Sumber : www.bi.go.id, 2016

Periode tahun yang diamati, kurs valuta asing terus melemahkan nilai tukar rupiah. Pada tahun 2010, kurs valuta asing pada nilai tukar rupiah menginjak Rp9.085 yang setahun kemudian, tahun 2011 menurun 3,4% atau naik Rp306 menjadi Rp8.779. Peningkatan terjadi di tahun 2012, naik mencapai Rp601 atau 6,8% sehingga menjadi Rp9.380. Di tahun 2013 nilai kurs meningkat mencapai 11,4% yang akhirnya ada di posisi Rp10.451. Namun terjadi peningkatan yang cukup besar diantara tahun-tahun yang lain adalah ketika tahun 2014 naik 13,7%.

6) Harga saham

Harga saham merupakan indikator adanya keberhasilan dalam mengelola keuangan. Perubahan harga baik kenaikan maupun penurunan harga saham suatu perusahaan tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham. Harga saham ini dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh investor dan penilaian investor terhadap nilai saham. Besarnya kenaikan atau penurunan harga saham dapat diketahui dari selisih antara harga penutupan saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan perkembangan harga saham pada perusahaan hotel periode 2010-2014, dapat ditunjukkan melalui tabel berikut ini:

Tabel 12.
Perkembangan Harga Saham
Perusahaan Hotel Periode 2010-2014 (satuan rupiah)

EMITEN	2010	2011	2012	2013	2014	MEAN
PNSE	2375	2375	629	472	464	1263
SHID	833	485	374	325	378	479
JJHD	799	683	788	1710	912	978,4
INPP	145	330	425	145	311	271,2
MEAN	1038	968.25	554	663	516.25	
MIN	145	330	374	145	311	
MAX	2375	2375	788	1710	912	

(Sumber: www.finance.yahoo.com diolah oleh penulis, Tahun 2016)

Berdasarkan tabel 12. dapat dilihat rata-rata harga saham perusahaan hotel pada tahun 2010 sebesar 1038. Tahun 2010 harga saham terendah dimiliki oleh PT Indonesian Paradise Property sebesar 145 dan harga saham tertinggi sebesar 2375 dimiliki oleh PT Pudjiadi and Sons Tbk atau PNSE. Harga saham terendah yang dimiliki oleh PT Indonesian Paradise Property Tbk disebabkan oleh kurangnya minat investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Hal ini dapat dilihat pada perolehan nilai pada tahun 2010 hanya sebesar 2,94% *ROA* yang menjadi nilai terendah dan 0,85 *price to book value* yang merupakan nilai *PBV* terendah, sementara variabel lainnya seperti *DER* dan *PER* tidak berpengaruh terhadap harga saham, sama seperti yang dijelaskan hasil uji *software* SPSS bahwa tidak berpengaruh. Oleh karena itu permintaan akan saham perusahaan tersebut turun sehingga harga saham yang dihasilkan pun semakin kecil.

Terjadi penurunan rata-rata harga saham di tahun 2011 pada perusahaan hotel menjadi 968,25 atau turun sebesar 69,75. Tahun 2011 harga saham terendah dimiliki oleh PT Indonesian Paradise Property Tbk atau INPP sebesar 330 dan harga saham tertinggi sebesar 2.375 dimiliki oleh PT Pudjiadi and Sons Tbk atau PNSE. Harga saham PT Pudjiadi and Sons Tbk atau PNSE tinggi disebabkan oleh banyaknya minat investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Hal ini dapat dilihat pada perolehan nilai *ROA* pada tahun 2011 yaitu sebesar 12,75% yang merupakan *ROA* tertinggi dan *PBV* sebesar 1,50 yang termasuk nilai terbesar di industri hotel. Sehingga permintaan akan saham perusahaan tersebut banyak dan harga saham yang dihasilkan pun semakin tinggi. Sementara dalam hal *DER* dan *PER* tidak ada pengaruh terhadap harga saham.

Di tahun 2012 adanya penurunan kembali harga saham menjadi 554 atau menurun sebesar 414,25. PT Hotel Sahid Jaya International Tbk atau SHID memperoleh saham terendah di tahun 2012 sebesar 374, dapat dilihat pada perolehan nilai *ROA* tahun 2012 yaitu hanya sebesar 0,97% *return on assets* dan 0,44 *price to book value* yang merupakan nilai *PBV* terendah di tahun ini. Sedangkan harga saham tertinggi sebesar 788 dimiliki oleh PT Jakarta Internasional Hotel and Development

Tbk atau JIHD. Pada tahun 2012 kinerja JIHD dapat dikatakan sebagai salah satu kinerja yang baik karena *return on assets* yang diperoleh sebesar 1,92% tertinggi kedua, 32% *debt to equity ratio* paling rendah di antara perusahaan lain, 48,28 *price earnings ratio* yang merupakan nilai tertinggi di tahun 2012. Sementara dalam hal *PBV* tidak ada pengaruh terhadap harga saham.

Terjadi kenaikan rata-rata harga saham di tahun 2013 menjadi 663 atau meningkat sebesar 109. Di tahun 2013 harga saham terendah dimiliki oleh PT Indonesian Paradise Property Tbk atau INPP sebesar 145. Harga saham tertinggi sebesar 1710 dimiliki oleh PT Jakarta Internasional Hotel and Development Tbk atau JIHD, hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai *ROA*, *DER*, dan *PBV* pada tahun 2013 sebesar 27,33% *return on assets* yang merupakan paling tinggi, 29% *debt to equity ratio* dimana menjadi nilai *DER* terendah, dan 0,62 *price to book value* dimana menjadi nilai *PBV* tertinggi kedua di antara perusahaan lain. Sementara dalam hal *PER* tidak ada pengaruh terhadap harga saham.

Pada tahun 2014 adanya penurunan harga saham dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 146,75 atau menjadi 516,25. Harga saham terendah tahun 2014 dimiliki oleh PT Indonesian Paradise Property Tbk atau INPP sebesar 311. Harga saham tertinggi dimiliki oleh PT Jakarta Internasional Hotel and Development Tbk atau JIHD sebesar 912. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai *DER*, *PER* dan *PBV* sebesar 2,12% *return on assets*, 38% *debt to equity ratio* dimana merupakan nilai terendah, 64,54 *price earnings ratio* yang merupakan nilai tertinggi di tahun 2014 dan 0,52 *price to book value* yang juga menjadi nilai ke-2 tertinggi.

4.2. Analisis Data

Pengujian “Pengaruh Faktor Fundamental dan Kurs Valuta Asing terhadap Harga Saham pada Perusahaan Hotel yang Terdaftar di BEI” dilakukan melalui pengujian statistik. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS versi 21.0. Adapun variabel yang diteliti oleh penulis yaitu *return on assets* (X_1), *debt to equity ratio* (X_2), *price earnings ratio* (X_3), *price to book value* (X_4), kurs valuta asing (X_5) dan harga saham (Y). Selanjutnya dilakukan beberapa uji asumsi klasik. Tetapi sebelumnya dilakukan analisis statistik deskriptif terlebih dahulu.

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini memberikan penjelasan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan nilai standar deviasi dari variabel-variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 13.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	20	.19	27.33	5.3475	6.71419
DER	20	29.00	131.00	63.7000	28.92841
PER	20	2.18	71.99	33.8220	22.60918
PBV	20	.37	3.74	.9415	.80101
Kurs Valas	20	8,779.00	11,878.00	9,914.6000	1,161.33183
Harga Saham	20	145	2,375	747.65	655.205
Valid N (listwise)	20				

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, Tahun 2016)

Berdasarkan tabel 11. diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 4 sampel dan jangka waktu pengambilan sampel selama 5 tahun maka $N=20$. Selain itu, diketahui bahwa nilai harga saham (Y) adalah antara 145 hingga 2,375 dengan rata-rata sebesar 747,65 dan standar deviasi 655,205.

Nilai *return on assets* (X_1) adalah antara 19 hingga 27,33 dengan rata-rata sebesar 5,3475 dan standar deviasi 6,71419. Nilai *debt to equity ratio* (X_2) adalah 29,00 hingga 131,00 dengan rata-rata sebesar 63,7000 dan standar deviasi 28,92841. Nilai *price earnings ratio* (X_3) adalah 2,18 hingga 71,99 dengan rata-rata sebesar 33,8220 dan standar deviasi 22,60918. Nilai *price to book value* (X_4) adalah antara 37 hingga 3,74. Sedangkan nilai kurs valuta asing (X_5) adalah antara Rp8.779,00 hingga Rp11.878,00 dengan rata-rata sebesar Rp9.914,6000 dan standar deviasi Rp1.161,33183.

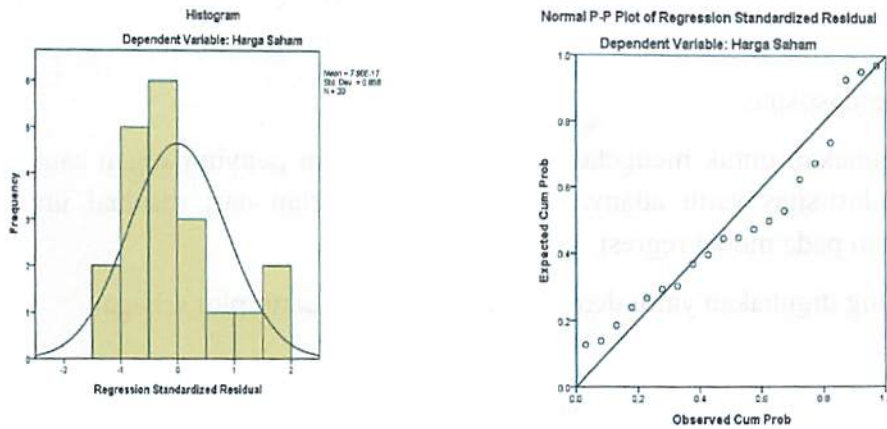
4.2.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menghasilkan suatu model regresi yang baik. Analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Uji ini terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mendekati distribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal yang mempunyai pola yang tidak menceng ke kanan atau ke kiri. Uji ini dilakukan melalui pendekatan grafik *Normal P-Plot of regression*

standardized residual dan pendekatan *kolmogorv-smirnov* dengan bantuan software SPSS 21.0.



Gambar 5.
Hasil Uji Normalitas Histogram
dan Normal *Probalility Plot*

Berdasarkan Gambar 5, diketahui bahwa titik (data) mengikuti garis diagonal *P-Plot* serta pada histogram kurva tidak menceng ke kiri atau ke kanan. Hal itu menunjukkan bahwa data berdistribusi normal secara grafik. Artinya, hal ini menunjukkan bahwa harga saham atau model regresinya memenuhi asumsi normalitas, atau residu dari model dapat dianggap berdistribusi secara normal.

Adapun berikut ini pengujian normalitas yang didasarkan dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorv Smirnov* (K-S):

Tabel 14.
Hasil Uji Normalitas *Kolmogorv-smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	430.16806025
	Absolute	.155
Most Extreme Differences	Positive	.155
	Negative	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		.692
Asymp. Sig. (2-tailed)		.725

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

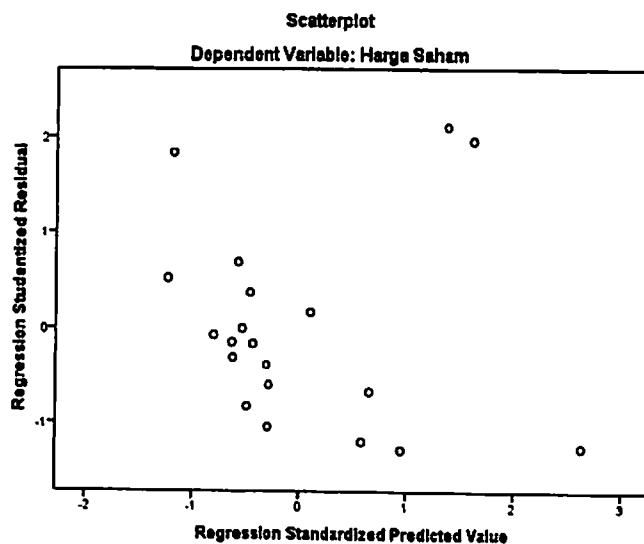
Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, Tahun 2016

Berdasarkan tabel 14. dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,725, ini berarti di atas nilai signifikan 0.05. Oleh karena itu, sesuai dengan analisis grafik sebelumnya, analisis statistik dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorv Smirnov (K-S) ini juga menyatakan bahwa variabel residual berdistribusi normal.

2) Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

Analisis yang digunakan yaitu dengan metode grafik Scatterplot sebagai berikut:



Gambar 6.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar dengan baik di atas maupun di bawah, tidak terdapat pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi harga saham perusahaan hotel yang terdaftar di BEI berdasarkan masukan variabel independen *return on assets*, *debt to equity ratio*, *price earnings ratio* *price to book value*, dan kurs valuta asing.

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier antara variabel bebas. Suatu model regresi yang baik akan bebas dari multikolinieritas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya nilai *Tolerance* dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*).

Berikut adalah hasil uji multikolinieritas terkait harga saham sebagai variabel dependen:

Tabel 15.
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	ROA	.441	2.266
	DER	.638	1.568
	PER	.433	2.311
	PBV	.696	1.438
	Kurs Valas	.903	1.108

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, Tahun 2016

Dari hasil output terlihat dalam tabel 15 di atas bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) semua variabel < 10 dan nilai *Tolerance* pada semua variabel $> 0,1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data tidak terkena multikolinieritas. *Return on assets (ROA)*, *debt to equity ratio (DER)*, dan *price earnings ratio (PER)*, *price to book value (PBV)* dan kurs valuta asing yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini tidak mempunyai penyimpangan karena terbukti tiap variabel adanya hubungan yang linier.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan mengetahui dalam model regresi ada atau tidaknya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain. Menurut Imam Ghazali (2013, 110) menyatakan bahwa model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji *Durbin-Watson (DW test)*. Syarat yang menjadi ukuran tidak adanya autokorelasi di dalam model regresi linier apabila $dU < d$ hitung $< 4-du$. Berikut ini hasil uji autokorelasi terkait dengan harga saham sebagai variabel dependen.

Tabel 16.
Hasil Uji Autokorelasi *Durbin Watson*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.741 ^a	.550	.389	512.14496	1.746

a. Predictors: (Constant), Kurs Valas, ROA, DER, PBV, PER

b. Dependent Variable: Harga Saham

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, Tahun 2016)

Pada penelitian ini $k = 5$ dan $n = 20$ dimana k adalah jumlah variabel independen dan n adalah data observasi. Jika dilihat pada tabel *Durbin-Watson*, maka diperoleh nilai du dan dl sebesar 0,79 dan 1,99. Sementara nilai $4-du$ adalah 3,21. Berdasarkan pada tabel di atas, menunjukkan DW hitung sebesar 1,746 sehingga $0,79 < 1,746 < 3,21$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Berdasarkan keempat uji data di atas, data yang digunakan dalam model regresi memenuhi syarat dalam kelayakan pengujian data, maka dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi model regresi variabel independen (*ROA, DER, PER, PBV* dan kurs valuta asing) terhadap dependen (Harga Saham) dapat dianggap sudah menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

4.2.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu *return on assets, debt to equity ratio, price earnings ratio, price to book value* dan kurs valuta asing terhadap harga saham.

Tabel 17.
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	1457.801	1323.782		1.101	.289	
1 ROA	67.261	26.344	.689	2.553	.023	
DER	3.921	5.086	.173	.771	.454	
PER	-.167	7.899	-.006	-.021	.983	
PBV	-10.539	175.872	-.013	-.060	.953	
Kurs Valas	-.132	.106	-.233	-1.235	.237	

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil penelitian, 2016 (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 17 diatas maka dihasilkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \varepsilon$$

$$Y = 1457,801 + 67,261ROA + 3,92 DER - 0,167 PER - 10,539 PBV - 0,132 \text{ kurs} + \varepsilon$$

Hasil persamaan regresi linier berganda dapat diuraikan sebagai berikut :

- Konstanta (a) sebesar 1457.801 menyatakan bahwa jika nilai *return on assets, debt to equity ratio, price earnings ratio, price to book value* dan kurs valuta asing adalah nol, maka harga saham yang terjadi adalah sebesar 1457.801 satuan.

- b. Koefisien regresi X1 (b1) variabel *return on assets* adalah positif sebesar 67.261 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan ROA akan menaikkan harga saham sebesar 67.261 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.
- c. Koefisien regresi X2 (b2) variabel *debt to equity ratio* adalah positif sebesar 3.921 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan debt to equity ratio akan menaikkan harga saham sebesar 3.921 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.
- d. Koefisien regresi X3 (b3) variabel *price earnings ratio* adalah negatif sebesar 167 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan price earnings ratio akan menurunkan harga saham sebesar 167 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.
- e. Koefisien regresi X4 (b4) variabel *price to book value* adalah negatif sebesar 10.539 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan price to book value akan menurunkan harga saham sebesar 10.539 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.
- f. Koefisien regresi X5 (b5) variabel kurs valuta asing terhadap nilai tukar rupiah adalah negatif sebesar 132 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan kurs valuta asing terhadap nilai tukar rupiah akan menurunkan harga saham sebesar 132 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

4.2.4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menjawab sementara mengenai rumusan masalah yang belum dibuktikan kebenarannya. Pengujian hipotesis terdiri dari analisis determinasi, uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) dan uji koefisien secara parsial (uji t).

1) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dipakai dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien nilai R harus berkisar nol sampai dengan satu. Berikut ini adalah hasil perhitungan nilai R² dan koefisien determinasi dalam penelitian ini terkait dengan harga saham sebagai variabel dependen:

Tabel 18.
Hasil Uji Model Summary

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.741 ^a	.550	.389	512.145	1.746

a. Predictors: (Constant), Kurs Valas, ROA, DER, PBV, PER

b. Dependent Variable: Harga Saham

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, Tahun 2016)

Hasil tabel 18. menjelaskan angka R yang didapat 0,741 yang dimana R menunjukkan nilai korelasi berganda, yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen, artinya korelasi antara variabel *ROA*, *DER*, *PER*, *PBV* dan kurs valuta asing terhadap harga saham sebesar 0,741. Sementara Nilai R^2 sebesar 0,550 dimana *R Square* (R^2) menunjukkan koefisien determinasi, artinya presentase sumbangan pengaruh variabel *ROA*, *DER*, *PER*, *PBV* dan kurs valuta asing terhadap harga saham sebesar 55% sedangkan sisanya sebesar 45% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

2) Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas, yaitu *return on assets*, *debt equity ratio*, *price earnings ratio*, *price to book value* dan kurs valuta asing secara simultan dapat diterima menjadi model penelitian terhadap variabel terikat, yaitu harga saham. Seluruh variabel independen dapat dikatakan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen jika nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau jika nilai signifikansinya $< 0,05$.

Hipotesis: *Return on assets*, *debt equity ratio*, *price earnings ratio*, *price to book value* dan kurs valuta asing berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

F_{tabel} pada penelitian ini adalah sebesar 2,545 (didapat dari perhitungan $F_{tabel} = F(0,05;5;14) = 2,96$). Pada penggunaan $\alpha = 5\%$, df_1 berupa jumlah variabel-1 atau $6-1 = 5$, dan df_2 berupa $n-k-1$ atau $20-5-1 = 14$ yang dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen.

Berikut merupakan uji F terkait dengan harga saham sebagai variabel dependen:

Tabel 19.
Hasil Uji ANOVA

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4484474.159	5	896894.832	3.419	.032 ^b
Residual	3672094.391	14	262292.456		
Total	8156568.550	19			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Kurs Valas, ROA, DER, PBV, PER

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, Tahun 2016)

Berdasarkan Tabel ANOVA pada tabel 19. tingkat signifikannya $0,032 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya variabel *return on assets*, *debt equity ratio*, *price earnings ratio*, *price to book value* dan kurs valuta asing secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3) Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Koefisien regresi masing-masing variabel independen dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta signifikansi $< 0,05$. T_{tabel} dicari pada signifikansi $0,05/2=0,025$ (uji dua sisi) dengan tingkat derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $df = 20-5-1 = 14$ maka menghasilkan $t_{tabel} = 2,145$ dengan hipotesis :

$H_1 = Return\ on\ assets$ berpengaruh positif terhadap harga saham secara parsial.

$H_2 = Debt\ equity\ ratio$ berpengaruh negatif terhadap harga saham secara parsial.

$H_3 = Price\ earnings\ ratio$ berpengaruh positif terhadap harga saham secara parsial.

$H_4 = Price\ to\ book\ value$ berpengaruh positif terhadap harga saham secara parsial.

$H_5 = Kurs\ valuta\ asing$ berpengaruh negatif terhadap harga saham secara parsial.

Berikut ini hasil uji t terkait dengan harga saham sebagai variabel dependen:

Tabel 20.

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1457.801	1323.782		1.101	.289
ROA	67.261	26.344	.689	2.553	.023
DER	3.921	5.086	.173	.771	.454
PER	-.167	7.899	-.006	-.021	.983
PBV	-10.539	175.872	-.013	-.060	.953
Kurs Valas	-.132	.106	-.233	-1.235	.237

a. Dependent Variable: Harga Saham

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, Tahun 2016)

Analisis uji t berdasarkan Tabel 20 di atas adalah sebagai berikut:

a) *Return on assets* (X_1) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan tabel di atas, jika signifikansi $0,023 < 0,05$ maka menandakan adanya pengaruh signifikan, dan koefisien regresi bersifat positif (67,261) sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *ROA* terdapat

pengaruh yang signifikan dan positif terhadap variabel harga saham. Dengan demikian hipotesis dapat diterima.

b) *Debt to equity ratio* (X_2) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan tabel di atas, jika signifikansi $0,454 > 0,05$ maka menandakan tidak adanya pengaruh signifikan, dan koefisien regresi bersifat positif (3,921) sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *DER* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham. Dengan demikian hipotesis ditolak.

c) *Price earnings ratio* (X_3) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan tabel di atas, jika signifikansi $0,983 > 0,05$ maka menandakan tidak adanya pengaruh signifikan, dan koefisien regresi bersifat negatif (-0,167) sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *PER* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham. Dengan demikian hipotesis ditolak.

d) *Price to book value* (X_4) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan tabel di atas, jika signifikansi $0,953 > 0,05$ maka menandakan tidak adanya pengaruh signifikan, dan koefisien regresi bersifat negatif (-10,539) sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *PBV* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham. Dengan demikian hipotesis ditolak.

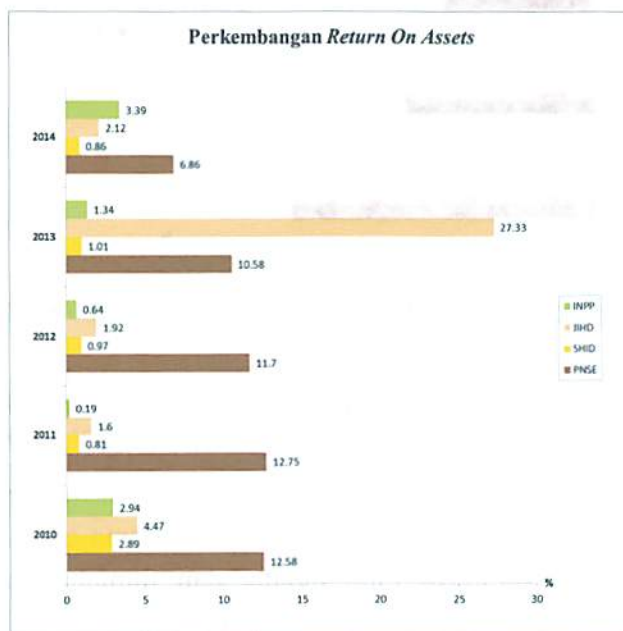
e) Kurs valuta asing (X_5) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan tabel di atas, jika signifikansi $0,237 > 0,05$ maka menandakan tidak adanya pengaruh signifikan, dan koefisien regresi bersifat negatif (-0,132) sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel kurs valuta asing tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham. Dengan demikian hipotesis ditolak.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Perkembangan Faktor Fundamental pada Perusahaan Industri Hotel dan Kurs Valuta Asing

Berikut ini disajikan perkembangan *return on assets (ROA)*, *debt to equity ratio (DER)*, dan *price earnings ratio (PER)*, *price to book value (PBV)* sebagai faktor fundamental dan kurs valuta asing pada perusahaan industri hotel yang terdaftar di BEI periode 2010-2014:



(Sumber: www.idx.co.id diolah oleh penulis, tahun 2016)

Gambar 7.

Grafik Perkembangan *Return On Assets (ROA)*
Perusahaan Industri Hotel Periode 2010-2014

Pada gambar 7. menunjukkan bahwa perkembangan *return on assets (ROA)* pada perusahaan industri hotel cenderung berfluktuatif selama tahun 2010-2014. Hal ini disebabkan oleh naik turunnya laba bersih dan jumlah total aset sehingga dapat menghasilkan lebih besar atau lebih kecil dari tahun sebelumnya.



(Sumber: www.idx.co.id diolah oleh penulis, tahun 2016)

Gambar 8.

Grafik perkembangan *debt to equity ratio* (DER)
Perusahaan Industri Hotel periode 2010-2014

Pada gambar 8. menunjukkan bahwa perkembangan *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan industri hotel cenderung berfluktuatif selama tahun 2010-2014. Hal ini disebabkan oleh naik turunnya total hutang dan jumlah ekuitas sehingga dapat menghasilkan lebih besar atau lebih kecil dari tahun sebelumnya.



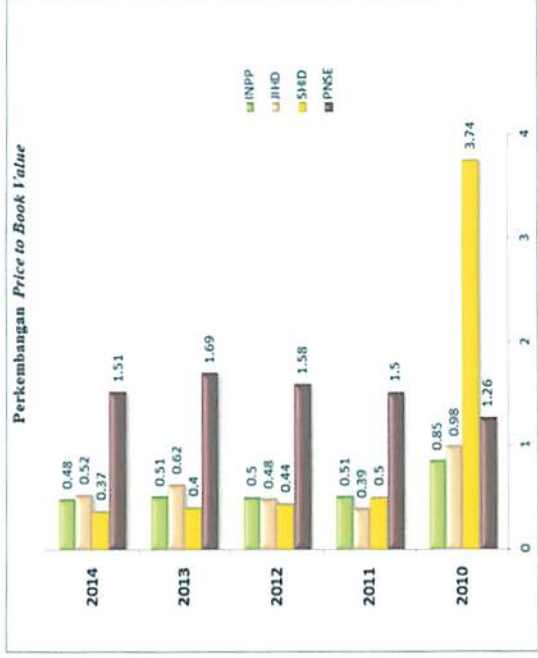
(Sumber: www.idx.co.id diolah oleh penulis, tahun 2016)

Gambar 9.

Grafik Perkembangan *Price Earnings Ratio* (PER)
Perusahaan Industri Hotel Periode 2010-2014

Pada gambar 9. menunjukkan bahwa perkembangan *price earnings ratio* (PER) pada perusahaan industri hotel cenderung berfluktuatif selama tahun 2010-2014. Hal ini

disebabkan oleh naik turunnya total harga pasar saham dan jumlah laba bersih per saham dari tahun sebelumnya sehingga dapat menghasilkan lebih besar atau lebih kecil dari tahun sebelumnya.

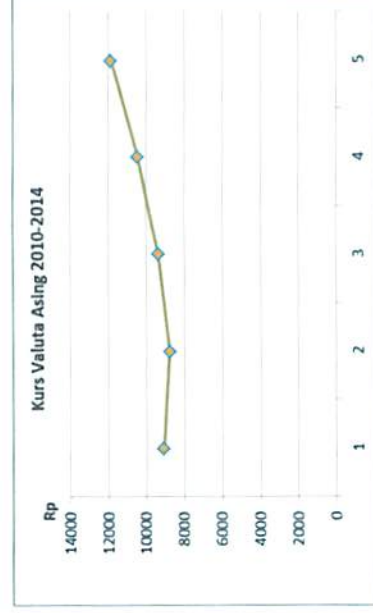


(Sumber: www.idx.co.id diolah oleh penulis, tahun 2016)

Gambar 10.

Grafik Perkembangan *Price to Book Value (PBV)* Perusahaan Industri Hotel Periode 2010-2014

Pada gambar 10. menunjukkan bahwa perkembangan *price to book value (PBV)* pada perusahaan industri hotel cenderung berfluktuatif selama tahun 2010-2014. Hal ini disebabkan oleh naik turunnya harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham sehingga dapat menghasilkan lebih besar atau lebih kecil dari tahun sebelumnya.



(Sumber: www.bi.go.id diolah oleh penulis, tahun 2016)

Gambar 11.

Perkembangan Kurs Valuta Asing

Pada gambar 11. menunjukkan bahwa perkembangan kurs valuta asing pada *dollar* AS (Amerika Serikat) terhadap nilai tukar rupiah cenderung terus meningkat selama tahun 2010-2014. Hal ini disebabkan oleh banyaknya permintaan akan *dollar* dari tahun ke tahun.

Berikut ini adalah penjelasan ke empat perusahaan industri hotel:

1. PT Pudjiadi And Sons Tbk (PNSE)

Perkembangan *ROA* pada perusahaan mengalami fluktuatif selama tahun 2010-2014. Pada tahun 2011 *ROA* mengalami peningkatan 0,17% menjadi 12,75% yang disebabkan oleh peningkatan laba bersih setelah pajak dibandingkan tahun 2010. Tahun 2012-2014 terus terjadi penurunan, dimana tahun 2014 merupakan nilai *ROA* terendah yaitu menjadi 6,86% atau menurun 3,72%. Hal ini disebabkan laba bersih menurun 37% dibandingkan tahun 2013.

Perkembangan *DER* pada tahun 2010-2014 cenderung fluktuatif. Tahun 2010-2012 laba bersih menurun di setiap tahunnya, namun penurunan yang paling tinggi pada tahun 2011 yang mencapai 42% sehingga menjadi 69% karena total hutang menurun dari tahun sebelumnya. Penurunan total hutang ini akibat penurunan hutang bank jangka pendek maupun jangka panjang. Tahun 2013 mengalami peningkatan nilai *DER* yang disebabkan meningkatnya utang usaha, utang bank jangka panjang, utang pajak dan liabilitas imbalan kerja karyawan. Tahun 2014 kembali mengalami penurunan hanya 15%.

Perkembangan *PER* selama tahun 2010-2014 terus terjadi peningkatan tiap tahun. Hal ini diakibatkan peningkatan yang signifikan pada harga pasar saham yang diimbangi oleh laba bersih per lembar saham yang terjadi di tahun 2011 dan 2013. Meskipun harga pasar saham menurun pada tahun 2012 dan 2014, tetapi nilai *PER* meningkat karena diimbangi pula oleh menurunnya laba bersih per lembar saham yang signifikan sehingga tetap menghasilkan *PER* yang lebih tinggi.

Perkembangan *PBV* selama tahun 2010-2014 cenderung fluktuatif. Pada tahun 2010-2013 mengalami peningkatan tiap tahun yang dimana *PBV* tertinggi tahun 2013 meningkat 7% dari tahun sebelumnya menjadi 1,69. Hal ini terjadi karena harga pasar saham meningkat dan nilai buku per lembar saham pun meningkat. Saat 2014 menurun 10,6% karena nilai buku per lembar saham yang meningkat tidak diikuti dengan peningkatan harga pasar saham yang signifikan pula.

2. PT Hotel Sahid Jaya International Tbk (SHID)

Perkembangan *ROA* pada perusahaan ini cenderung fluktuatif selama tahun 2010-2014. Nilai *ROA* terendah terjadi pada tahun 2011 sekaligus merupakan penurunan terbesar, turun hingga 2,08% menjadi 0,81% disebabkan peningkatan total aset yang meningkat tidak diimbangi pula oleh peningkatan laba bersih yang

signifikan. Kenaikkan nilai *ROA* terbesar di tahun 2012, mengalami kenaikan sebesar 0,16% dari tahun sebelumnya yang disebabkan oleh adanya kenaikan laba bersih setelah pajak yang memang awalnya laba usaha meningkat dari tahun sebelumnya.

Perkembangan *DER* pada tahun 2010-2014 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2011 terjadi penurunan yang merupakan nilai *DER* terendah yaitu sebesar 36 atau turun 63%. Ini terjadi karena adanya penambahan aset seperti kas, piutang, aset tetap dan uang muka pembelian. Kemudian tahun 2012 dan 2013 meningkat dimana tahun 2013 merupakan peningkatan nilai *DER* tertinggi yaitu mencapai 14% menjadi 55% karena adanya penambahan total hutang. Kembali mengalami penurunan pada 2014 disebabkan pengurangan total hutang.

Perkembangan *PER* selama tahun 2010-2014 cenderung terjadi penurunan. Tahun 2010-2013 mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Penurunan tertinggi tahun 2011 mencapai 20% sehingga menjadi 45,35% yang diakibatkan menurunnya laba bersih per lembar saham dan juga harga pasar saham. Tahun 2014 kembali nilai *PER* naik karena penurunan harga pasar saham yang diikuti dengan penurunan laba bersih yang signifikan.

Perkembangan *PBV* selama tahun 2010-2014 mengalami penurunan. Pada tahun 2011 mengalami penurunan nilai *PBV* paling tinggi sebesar 86,6% menjadi 0,50. Hal ini terjadi karena terjadinya peningkatan nilai buku per lembar saham dan penurunan harga saham.

3. PT Jakarta International Hotel and Development Tbk (JIHD)

Perkembangan *ROA* pada perusahaan ini terjadi fluktuatif. Tahun 2011 mengalami penurunan sedangkan tahun 2012 dan 2013 meningkat dan di tahun 2014 kembali menurun. Peningkatan terbesar di tahun 2013 hingga mencapai 25,5% diakibatkan oleh meningkatnya pendapatan usaha sehingga laba bersih pun meningkat. Penurunan tertinggi di tahun 2014 ini karena menurunnya laba bersih dibandingkan 2013 yaitu menurun 25,21%.

Perkembangan *DER* pada tahun 2010-2014 mengalami fluktuatif, dimana tahun 2010-2013 mengalami penurunan sedangkan tahun 2014 terjadi kenaikan. Penurunan tertinggi di tahun 2011 karena menurunnya jumlah hutang dibandingkan 2010 yaitu menurun 99% semula 131% menjadi 32%. Tahun 2014 kembali naik hingga nilai *DER* 38% hal ini disebabkan oleh kenaikan pinjaman bank jangka panjang, meningkatnya utang usaha dan utang pajak.

Perkembangan *PER* selama tahun 2010-2014 mengalami fluktuatif. Kenaikan terjadi di tahun 2011 dan 2014, dimana kenaikan paling tajam hingga hampir 30x lipat terjadi pada tahun 2014 yang semula 2,18 menjadi 64,54 karena di saat harga pasar saham menurun, laba bersih per lembar saham pun menurun signifikan. Sedangkan penurunan terjadi pada tahun 2012 dan 2013, dimana di

tahun 2013 merupakan penurunan tertinggi. Hal ini disebabkan peningkatan laba bersih per lembar saham yang tidak diimbangi oleh kenaikan harga pasar saham juga.

Perkembangan *PBV* selama tahun 2010-2014 cenderung fluktuatif. Pada tahun 2011 mengalami peningkatan nilai *PBV* sebesar 17,65% yang selama dua tahun berikutnya, yakni 2012 dan 2013 tetap stabil dari tahun 2011 karena kenaikan yang tidak terlalu signifikan pada nilai buku per lembar saham. Nilai buku per lembar saham yang meningkatnya tidak signifikan diakibatkan karena peningkatan ekuitas yang tidak signifikan dengan tahun sebelumnya. Di tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 5%. Penyebabnya adalah nilai buku per lembar saham yang meningkat tidak diikuti dengan harga pasar saham yang meningkat pula.

4. PT Indonesian Paradise Property Tbk (INPP)

Perkembangan *ROA* pada perusahaan mengalami fluktuatif selama tahun 2010-2014. Penurunan nilai *ROA* hanya terjadi di tahun 2011, selebihnya terjadi peningkatan pada tahun 2012, 2013 dan 2014. Penurunan tersebut menjadikan *ROA* paling rendah dibandingkan *ROA* perusahaan lain karena di tahun 2011 beban pokok pendapatan dan beban usaha meningkat signifikan. Otomatis laba bersih pun menurun sementara total aset meningkat signifikan pula. Itulah penyebab nilai *ROA* mengalami penurunan yang paling besar di tahun 2011 yaitu menurun 2,75%. Kenaikan paling tinggi sebesar 2,05% terjadi pada tahun 2014 yang disebabkan oleh adanya kenaikan laba bersih.

Perkembangan *DER* pada tahun 2010-2014 mengalami fluktuatif, dimana tahun 2011, 2012 dan 2013 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, sedangkan tahun 2014 terjadi penurunan. Tahun 2011 merupakan peningkatan paling tinggi mencapai 36% atas nilai *DER* hal ini disebabkan oleh jumlah liabilitas yang lebih meningkat dibandingkan jumlah ekuitas. Liabilitas yang meningkat salah satunya berasal dari pinjaman jangka panjang yang jumlahnya sangat besar dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan penurunan di tahun 2014 karena menurunnya jumlah hutang bank sehingga menurun 6% menjadi 83% nilai *DER*.

Perkembangan *PER* selama tahun 2010-2014 terjadi fluktuatif. Pada tahun 2011, 2012, dan 2014 mengalami penurunan. Menurunnya nilai *PER* paling tinggi terjadi saat 2014, dimana 36,32% menurun akibat peningkatan laba bersih per lembar saham yang tidak diikuti oleh peningkatan harga pasar saham. Sedangkan kenaikan hanya terjadi pada tahun 2013 sebesar 7,1% dikarenakan laba bersih per lembar saham menurun sementara harga pasar saham tetap sama dengan tahun sebelumnya.

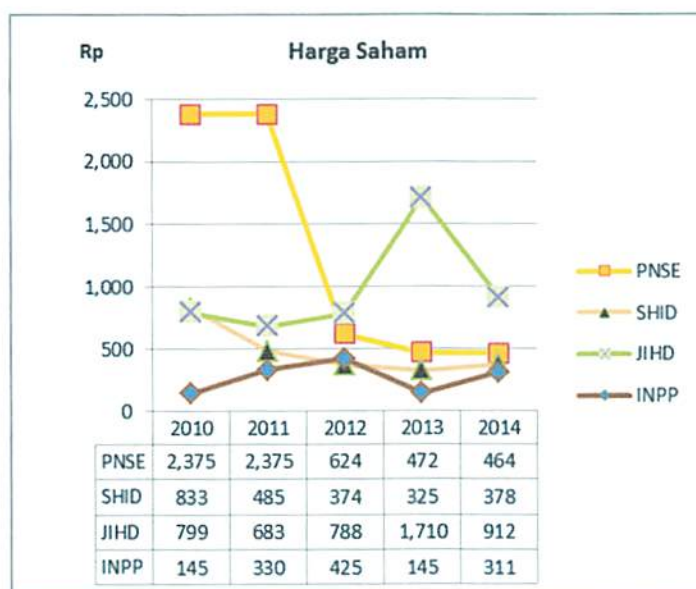
Perkembangan *PBV* selama tahun 2010-2014 terus menurun tiap tahun. Pada tahun 2011 mengalami penurunan paling besar yaitu mencapai 30,5% yang

semula nilai *PBV* 1,44 menjadi 1,00 karena kenaikan yang signifikan pada nilai buku per lembar saham sedangkan harga pasar tidak naik.

4.3.2. Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Industri Hotel

Terbentuknya harga saham dapat ditentukan permintaan dan penawaran. Disamping itu, harga saham juga ditentukan oleh kondisi perusahaan yang bersangkutan artinya jika perusahaan memiliki kinerja yang baik, maka harapan keuntungan yang dinikmati oleh pemegang saham akan semakin besar dan besar pula kemungkinan harga saham akan naik. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupnya (*closing price*). Jadi harga pasar inilah yang rata-rata akan menunjukkan naik atau turunnya suatu saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, perkembangan harga saham pada perusahaan industri hotel periode 2010-2014, maka dapat ditunjukkan melalui gambar berikut ini:



(Sumber: www.finance.yahoo.com diolah oleh penulis, 2016)

Gambar 12.

Grafik Perkembangan Harga Saham
Perusahaan Industri Hotel Periode 2010-2014

Dari grafik perkembangan harga saham pada gambar 12. tersebut, dapat dilihat bahwa perkembangan harga saham selama tahun 2010-2014 cenderung mengalami fluktuatif dan rata-rata keseluruhan perusahaan cenderung mengalami penurunan harga saham tiap tahun. Dari keempat perusahaan industri hotel terdapat dua perusahaan yang semakin meningkat dan ada pula dua perusahaan yang semakin menurun bila dibandingkan tahun awal periode pengamatan dengan tahun akhir periode pengamatan. Terlihat PT Pudjiadi and Sons (PNSE) pada tahun 2010 menduduki peringkat pertama atas harga saham senilai Rp2.375 namun setelah tahun berganti-ganti harga saham merosot tajam sehingga harga saham PT Pudjiadi berada

di peringkat ke-2 di tahun 2014 yang bila diperhitungkan turun sekitar 80% menjadi Rp464. Harga saham PT Hotel Sahid Jaya Internasional (SHID) pun cenderung semakin turun sekitar 55%. Di samping itu, terlihat PT Indonesian Paradise Property (INPP) dan PT Jakarta International Hotel and Development (JIHD) terdapat peningkatan atas harga saham bila dibandingkan awal periode tahun pengamatan dengan akhir periode tahun, meskipun terjadi naik turun juga di tengah-tengah periode. PT Jakarta International yang semula meduduki peringkat ke-2 menjadi peringkat pertama atas harga sahamnya, awalnya Rp799 menjadi Rp912. Sedangkan pada PT Indonesian Paradise naik sekitar 115%, meskipun harga sahamnya masih nilai terendah.

Kenaikan harga saham yang dialami pada perusahaan tersebut dikarenakan oleh adanya peningkatan kinerja yang baik dihasilkan oleh perusahaan dari tahun ke tahun. Beragamnya harga saham dikarenakan perbedaan jumlah permintaan dan penawaran akan saham suatu perusahaan. Apabila jumlah permintaan akan saham banyak maka harga saham akan naik, namun apabila permintaan saham rendah sedangkan penawaran saham naik atau tetap maka harga saham akan menurun.

4.3.3. Pengaruh Faktor Fundamental dan Kurs Valuta Asing terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Hotel yang Terdaftar di BEI

Faktor fundamental yang diuji dalam penelitian ini meliputi *ROA*, *DER*, *PER*, dan *PBV*. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka penulis menyimpulkan setiap hipotesis yang diperkuat dengan penjelasan statistik sebagai berikut:

- 1) H_1 : *Return on assets (ROA)* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan industri hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil uji t, nilai signifikansi *return on assets* sebesar 0,023 kurang dari 0,05 (sig. $t < 0,05$) maka menandakan adanya pengaruh signifikan, dan koefisien regresi bersifat positif (67,261), dengan demikian hipotesis dapat diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *ROA* terdapat pengaruh yang signifikan dan positif terhadap variabel harga saham.

- 2) H_2 : *Debt to equity ratio (DER)* berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan industri hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil uji t, nilai signifikansi *debt to equity ratio* sebesar 0,454 $> 0,05$ maka menandakan adanya pengaruh signifikan, dan koefisien regresi bersifat positif (3,921), dengan demikian hipotesis ditolak. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *DER* tidak terdapat pengaruh.

- 3) H_3 : *Price earnings ratio (PER)* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan industri hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil uji t, nilai signifikansi *price earnings ratio* sebesar 0,983 $> 0,05$ maka menandakan tidak adanya pengaruh signifikan, dan koefisien

regresi bersifat negatif (-0,167), dengan demikian hipotesis ditolak. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *PER* tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

- 4) H_4 : *Price to book value (PBV)* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan industri hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil uji t, nilai signifikansi *price to book value* $0,953 > 0,05$ maka menandakan tidak adanya pengaruh signifikan, dan koefisien regresi bersifat negatif (-10,539), dengan demikian hipotesis ditolak. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *PBV* tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

- 5) H_5 : Kurs valuta asing berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan industri hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil uji t, nilai signifikansi $0,237 > 0,05$ maka menandakan tidak adanya pengaruh signifikan, maka hipotesis ditolak, tidak memiliki pengaruh signifikan. Sementara koefisien regresi bersifat negatif (-0,132), dengan demikian hipotesis ditolak. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel kurs valuta asing pada *dollar* terhadap nilai tukar rupiah tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

- 6) H_6 : *ROA, DER, PER, PBV*, dan Kurs Valuta Asing berpengaruh bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan industri hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 18 dapat dilihat bahwa secara simultan variabel independen memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima dan jika signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Nilai signifikansi $0,032 < 0,05$ maka hipotesis diterima. Artinya *ROA, DER, PER, PBV*, dan Kurs Valuta Asing secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

4.4. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan pembahasan di atas, sebagaimana menjelaskan hasil statistik yang memakai alat bantu SPSS versi 21.0 dengan tujuan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh *ROA, DER, PER, PBV*, dan kurs valuta asing terhadap harga saham, maka penulis menginterpretasikan hasil penelitian yang diperkuat dengan teori-teori yang ada, hasil penelitian-penelitian sebelumnya, dan tabel berisi data seluruh variabel independen dan dependen sebagai berikut:

Tabel 21
Hubungan ROA, DER, PER, PBV, dan Kurs Valuta Asing

Tahun	Emiten	ROA	DER	PER	PBV	Kurs	Harga Saham
2010	PNSE	12.58	111	5.67	1.26	9.085	2,375
	SHID	2.89	99	65.45	3.74	9.085	833
	JIHD	4.47	131	24.83	0.98	9.085	799
	INPP	2.94	42	71.99	0.85	9.085	145
	Rata-rata						1,038
2011	PNSE	12.75	69	9.13	1.5	8.779	2,375
	SHID	0.81	36	45.35	0.5	8.779	485
	JIHD	1.6	32	67.54	0.39	8.779	683
	INPP	0.19	78	51.69	0.51	8.779	330
	Rata-rata						968
2012	PNSE	11.7	55	11.09	1.58	9380	624
	SHID	0.97	41	32.26	0.44	9380	374
	JIHD	1.92	32	48.28	0.48	9380	788
	INPP	0.64	86	14.83	0.5	9380	425
	Rata-rata						552.75
2013	PNSE	10.58	65	12.89	1.69	10.451	472
	SHID	1.01	55	26.03	0.4	10.451	325
	JIHD	27.33	29	2.18	0.62	10.451	1,710
	INPP	1.34	89	51.47	0.51	10.451	145
	Rata-rata						663
2014	PNSE	6.86	50	21.8	1.51	11.878	464
	SHID	0.86	52	28.48	0.37	11.878	378
	JIHD	2.12	38	64.54	0.52	11.878	912
	INPP	3.39	83	20.94	0.48	11.878	311
	Rata-rata						516.25

1) Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji secara parsial (uji t) variabel ROA (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen harga saham. Hal ini berarti jika variabel ROA naik maka variabel harga saham naik dan sebaliknya jika variabel ROA turun maka harga saham pun turun. Hal ini sejalan dengan teori, ROA untuk “mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan return” seperti yang diungkap

oleh Eduardus (2010, 386). *Return on assets* yang tinggi tentunya akan memberikan isu positif kepada investor sehingga investor tertarik untuk membeli saham dengan anggapan saham perusahaan tersebut layak dimiliki karena mampu menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu, yang tentunya akan pengaruh pada pembagian laba para pemegang saham. Hasil penelitian ini menunjukkan konsistensi dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrew Patar at al (2014) dan Echa Nury (2015) yang menyatakan bahwa *ROA* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dan tidak konsisten dengan penelitian oleh Mutdiyanti (2013) yang menyatakan bahwa *ROA* tidak berpengaruh signifikan.

2) Pengaruh *DER* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji secara parsial (uji t) variabel *DER* (X_2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen harga saham. Hal ini berarti jika variabel *DER* naik maka variabel harga saham belum tentu akan naik atau pun turun. Begitu juga jika variabel *DER* turun maka belum tentu juga harga saham akan naik atau turun. Tentu bila dibandingkan dengan teori ini bertentangan, yang menyatakan *DER* "Semakin rendah semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuidasi." seperti yang diungkap oleh Fahmi (2011, 128). Bila *debt to equity ratio* rendah, maka mengindikasikan nilai perusahaan yang bagus, tidak ada masalah, karena menunjukkan jumlah kemampuan membayar hutang dari modal sendiri lebih besar dibandingkan jumlah rupiah yang sudah dihutangi, tetapi yang terjadi di industri perusahaan hotel yang terdaftar BEI itu tidak berpengaruh signifikan.

Hal tersebut ditunjukkan dengan data perusahaan di tahun 2012, saat nilai *DER* PT Jakarta International (JIHD) sebesar 32%, harga sahamnya ialah 788, PT Hotel Sahid dengan *DER* 41% dan harga saham sebesar 374, tetapi PT Indonesian Paradise dengan *DER* 86% dan harga saham sebesar 425, begitu juga saat PT Pudjiadi dengan *DER* 55 dan harga saham sebesar 624, dari hasil tersebut nilai *DER* tidak mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan konsistensi dengan penelitian oleh Kadek Nelly at al (2014) yang menyatakan bahwa *DER* tidak berpengaruh signifikan sedangkan Andrew Patar at al (2014) dan Echa Nury (2015) yang menyatakan bahwa *DER* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

3) Pengaruh *PER* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji secara parsial (uji t) variabel *PER* (X_3) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen harga saham. Hal ini berarti jika setiap variabel *PER* naik belum tentu variabel harga saham akan naik atau akan turun. Begitu juga jika setiap variabel *PER* turun belum tentu pula harga saham pun akan turun atau akan naik. Tentu ini bertolak belakang dengan teori "*nilai price earnings ratio* yang tinggi seringkali diartikan bahwa perusahaan memiliki

prospek pertumbuhan di masa mendatang yang signifikan” (Ross, 2009, 92), yang harusnya memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham menjadi meningkat, namun yang terjadi di industri perusahaan hotel yang terdaftar BEI itu tidak demikian.

Hal tersebut ditunjukkan dengan data perusahaan di tahun 2013, saat PT Jakarta International dengan *PER* sebesar 2,18 dan harga saham sebesar 1710, tetapi PT Indonesian Paradise dengan *PER* sebesar 51,5 dan harga saham sebesar 145. Begitu juga pada PT Hotel Sahid dengan *PER* sebesar 26 dan harga saham sebesar 325 tetapi PT Pudjiadi dengan *PER* sebesar 12,9 dan harga saham sebesar 472. Ini berarti tidak semua *PER* pada perusahaan yang tinggi diikuti oleh permintaan saham yang meningkat. Hasil penelitian ini menunjukkan konsistensi dengan penelitian yang dilakukan oleh Donny Siahaan (2011) yang menyatakan bahwa *PER* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dan tidak konsisten dengan penelitian oleh Vice Law dan Lauw Tjun (2011) yang menyatakan bahwa *PER* terdapat berpengaruh signifikan.

4) Pengaruh *PBV* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji secara parsial (uji t) variabel *PBV* (X_4) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel harga saham. Hal ini berarti jika variabel *PBV* naik maka variabel harga saham belum tentu akan turun atau pun naik. Begitu juga jika setiap variabel *PBV* turun maka harga saham akan naik. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa, apabila *price to book value* suatu perusahaan tinggi maka gambaran penilaian pasar pada perusahaan tersebut juga baik (Rahardjo, 2009, 50). Penilaian investor yang baik akan merubah permintaan saham pada perusahaan yang akhirnya menaikkan harga saham.

Pada industri perhotelan, tidak demikian. Hal tersebut ditunjukkan dengan data perusahaan di tahun 2011, saat PT Pudjiadi dengan *PBV* 1,5 dan harga saham sebesar 2375, PT Indonesian Paradise dengan *PBV* sebesar 0,51 dan harga saham sebesar 330, PT Hotel Sahid dengan *PBV* sebesar 0,50 dan harga saham sebesar 485, tetapi pada PT Jakarta International dengan *PBV* yang lebih rendah yaitu sebesar 0,39 harga sahamnya ialah 683.

Hasil penelitian ini menunjukkan konsistensi dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutdiyanti (2013) yang menyatakan bahwa *PBV* tidak berpengaruh signifikan dan tidak konsisten dengan penelitian oleh Andrew at al (2014) yang menyatakan bahwa *PBV* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

5) Pengaruh Kurs Valuta Asing terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji secara parsial (uji t) variabel kurs valuta asing (X_5) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham. Hal ini berarti jika

variabel kurs valuta asing naik pada *dollar* terhadap nilai tukar rupiah maka belum tentu terjadi penurunan atau pun peningkatan harga saham. Begitu juga jika variabel kurs valuta asing turun maka belum tentu terjadi penurunan atau pun peningkatan harga saham. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa perubahan nilai tukar mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham. Artinya apabila kurs valuta asing naik maka harga saham akan turun, karena tingginya kurs valuta asing mendorong investor berinvestasi di pasar uang (Jeff, 2000).

Hasil penelitian ini menunjukkan konsistensi dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrew et al (2014) yang menyatakan bahwa kurs valuta asing tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan tidak konsisten dengan penelitian oleh Suryanto (2013) yang menyatakan bahwa kurs valuta asing berpengaruh signifikan.

6) Pengaruh *ROA*, *DER*, *PER*, *PBV*, dan Kurs Valuta Asing terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji secara simultan (Uji F) bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu *ROA* (X_1), *DER* (X_2), *PER* (X_3), *PBV* (X_4), dan kurs valuta asing (X_5) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Jika kinerja meningkat, maka harga saham akan meningkat yang akan tercermin dari rasio-rasio keuangan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penulis melakukan penelitian mengenai pengaruh *return on assets (ROA)*, *debt equity ratio (DER)*, *price earnings ratio (PER)*, *price to book value (PBV)*, dan kurs valuta asing terhadap harga saham pada perusahaan industri hotel yang terdaftar di BEI selama kurun waktu 5 tahun dengan menggunakan data laporan keuangan tahunan yang telah diaudit yaitu untuk periode 2010 sampai dengan 2014. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Perkembangan *ROA*, *DER*, *PER*, *PBV*, dan kurs valuta asing selama periode 2010-2014 mengalami fluktuatif, yaitu:
 - a) Rata-rata *current ratio (ROA)* pada perusahaan industri hotel yang terdaftar di BEI dari tahun 2010-2014 cenderung mengalami fluktuasi. Fluktuasi *ROA* disebabkan oleh turun naiknya laba bersih dan total aset. *ROA* digunakan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return*. *Return on assets* yang tinggi tentunya akan memberikan isu positif kepada investor sehingga investor tertarik untuk membeli saham dengan anggapan saham perusahaan tersebut layak dimiliki karena mampu menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu, yang tentunya akan pengaruh pada pembagian laba para pemegang saham.
 - b) Rata-rata *debt to equity ratio (DER)* pada perusahaan industri hotel yang terdaftar di BEI dari tahun 2010-2014 cenderung berfluktuasi. Hal ini disebabkan naik turunnya jumlah liabilitas dan ekuitas perusahaan. Semakin rendah semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuidasi. Bila *debt to equity ratio* rendah, maka mengindikasikan nilai perusahaan yang bagus, tidak ada masalah, karena menunjukkan jumlah kemampuan membayar hutang dari modal sendiri lebih besar dibandingkan jumlah rupiah yang sudah dihutangi.
 - c) Rata-rata *price earnings ratio (PER)* pada perusahaan industri hotel yang terdaftar di BEI dari tahun 2010-2014 cenderung berfluktuasi. Fluktuasi ini akan berdampak pada keputusan investor dalam melakukan investasi. Hal ini disebabkan oleh turun naiknya harga pasar saham dan laba bersih per saham yang dimiliki perusahaan. Nilai *price earnings ratio* yang tinggi seringkali diartikan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan di masa mendatang yang signifikan. *Price earnings ratio* menunjukkan ukuran kinerja

satuan yang mencerminkan dengan berapa kisaran harga yang pantas dibayarkan oleh investor setiap perolehan laba.

- d) Rata-rata *price book value (PBV)* pada perusahaan industri hotel yang terdaftar di BEI dari tahun 2010-2014 cenderung berfluktuasi. Fluktuasi ini akan berdampak pada keputusan investor dalam melakukan investasi. Hal ini disebabkan oleh turun naiknya harga pasar saham dan nilai buku per saham. Apabila *price to book value* suatu perusahaan tinggi maka gambaran penilaian pasar pada perusahaan tersebut juga baik. *Price to book value* merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan.
 - e) Kurs valuta asing pada *dollar AS (Amerika Serikat)* terhadap nilai tukar rupiah yang terjadi Indonesia cenderung terus melemah selama tahun 2010-2014. Hal ini disebabkan oleh banyaknya permintaan akan *dollar* dari tahun ke tahun.
 - f) Perkembangan harga saham pada industri hotel untuk periode 2010-2014 cenderung berfluktuasi. Rata-rata keseluruhan perusahaan cenderung mengalami penurunan harga saham tiap tahun. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan permintaan dan penawaran saham pada perusahaan tersebut. Apabila jumlah permintaan akan saham banyak maka harga saham akan naik, namun apabila permintaan saham rendah sedangkan penawaran saham naik atau tetap maka harga saham akan turun. Fluktuasi harga saham tersebut dipengaruhi juga oleh menurunnya kinerja perusahaan.
- 2) Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan SPSS versi 21, pengaruh *ROA*, *DER*, *PER*, *PBV*, dan kurs valuta asing terhadap harga saham pada perusahaan industri hotel yang terdaftar di BEI dapat diuraikan sebagai berikut:
- a) Secara simultan dengan menggunakan pengujian hipotesis Uji F menunjukkan bahwa *ROA*, *DER*, *PER*, *PBV*, dan kurs valuta asing bersama-sama menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. F_{tabel} pada penelitian ini adalah sebesar 2,96 (didapat dari perhitungan $F_{tabel} = F(0,05;5;14) = 2,96$). Jika signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima dan jika signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Dapat dilihat dari tabel 19 nilai signifikansi $0,032 < 0,05$ maka hipotesis diterima.
 - b) Secara parsial dengan menggunakan uji t untuk pengaruh *ROA*, berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima dan jika signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Dapat dilihat dari tabel 20 nilai signifikansi $0,023 < 0,05$ dan koefisien regresi bersifat positif (67,261), dengan demikian hipotesis dapat diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *ROA* terdapat pengaruh yang signifikan dan positif terhadap variabel harga saham.. Hasil penelitian ini menunjukkan konsistensi dengan penelitian

yang dilakukan oleh Andrew Patar at al (2014) dan Echa Nury (2015) yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan.

- c) Secara parsial dengan menggunakan uji t untuk pengaruh *DER*, dapat dilihat dari tabel 20 berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima dan jika signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Nilai signifikansi $0,454 > 0,05$ dan koefisien regresi bersifat positif (3,921), dengan demikian hipotesis ditolak karena dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *DER* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan konsistensi dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadek Nelly at al (2014) yang menyatakan bahwa *DER* tidak memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap harga saham.
- d) Secara parsial dengan menggunakan uji t untuk pengaruh *PER*, dapat dilihat dari tabel 20 berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima dan jika signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Nilai signifikansi $0,983 > 0,05$ dan koefisien regresi bersifat negatif (-0,167), dengan demikian hipotesis ditolak karena dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *PER* tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan konsistensi dengan penelitian yang dilakukan oleh Donny Siahaan (2011) yang menyatakan bahwa *PER* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.
- e) Secara parsial dengan menggunakan uji t untuk pengaruh *PBV*, dapat dilihat dari tabel 20 berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima dan jika signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Nilai signifikansi $0,953 > 0,05$ dan koefisien regresi bersifat negatif (-10,539), dengan demikian hipotesis ditolak karena dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *PBV* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan konsistensi dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutdiyanti (2013) yang menyatakan bahwa *PBV* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.
- f) Secara parsial dengan menggunakan uji t untuk pengaruh kurs valuta asing, dapat dilihat dari tabel 20 berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima dan jika signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Nilai signifikansi $0,237 > 0,05$ dan koefisien regresi bersifat negatif (-0,132), dengan demikian hipotesis ditolak karena dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel kurs valuta asing pada *dollar* US terhadap nilai tukar rupiah tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan konsistensi dengan penelitian yang

dilakukan oleh Andrew *at al* (2014) yang menyatakan bahwa kurs valuta asing berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

5.2. Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan oleh berbagai pihak sesuai kepentingan masing-masing. Mengacu pada hasil penelitian maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1) Bagi Perusahaan

Perusahaan hotel yang terdaftar di BEI disarankan untuk meningkatkan tingkat *return on assets* sehingga dengan perbandingan laba bersih yang semakin lebih besar daripada aset akan menaikkan harga saham perusahaan, karena dari keempat rasio yang diteliti hanya *return on assets* yang sesuai dengan hipotesis yakni berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.

2) Bagi Investor

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor fundamental (*return on assets, debt to equity ratio, price earnings ratio, price to book*) dan kurs valuta asing pada nilai tukar rupiah berpengaruh bersama-sama terhadap harga saham, sehingga para investor, masyarakat, kreditor dan pemakai laporan keuangan yang lainnya dapat menjadikan rasio-rasio tersebut dan kurs valuta asing sebagai pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Memperluas penelitian dengan cara memperpanjang periode penelitian dengan menambah tahun pengamatan dan memperbanyak jumlah sampel untuk penelitian yang akan datang. Penelitian yang akan datang juga sebaiknya menambah variabel independen yang berbasis pada laporan keuangan selain yang digunakan dalam penelitian ini dengan tetap berdasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Menambahkan pula variabel selain nilai tukar rupiah yang merupakan bagian makroekonomi, seperti inflasi, suku bunga dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Arifin. 2006. *Membaca Saham*, ANDI, Yogyakarta.
- Alvin Febianto. 2015. *Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Dividen, Laba Bersih, dan Dividen Payout Ratio Terhadap Harga Saham Syariah di Jakarta Islamic Index Periode*. Skripsi Program Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Andrew et al. 2014. *Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham*. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol 11(1)
- Budi Rahardjo. 2009. *Laporan Keuangan Perusahaan*, UGM Press, Yogyakarta.
- Darmadji Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta.
- Donny Siahaan. 2011. *Analisis Pengaruh Price Earnings Ratio, Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Industri Kimia dan Dasar yang Terdaftar di BEI*. Skripsi Program Sarjana Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Echa Nury Rahayu. 2015. *Return On Assets, Debt Equity Ratio, Return On Equity, dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Hotel, Restoran, dan Pariwisata*. Skripsi Program Sarjana Universitas Negeri Malang, Malang.
- Eduardus Tandelilin. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, Kanisius, Yogyakarta.
- I Gusti Ayu. 2014. *Pengaruh Faktor Fundamental dan Ekonomi Makro Pada Return Saham Perusahaan Consumer Good*. E-Jurnal Akuntansi Vol 8(3): hal 353-370
- Imamul Arifin dan Gina Hadi W. 2009. *Membuka Cakrawala Ekonomi*, PT Setia Purna Inves, Jakarta.
- Irham Fahmi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Alfabeta, Bandung.
- Irham Fahmi. 2012. *Pengantar Pasar Modal*, Alfabeta, Bandung.
- Jeff Madura. 2000. *Manajemen Keuangan Internasional*, Erlangga. Jakarta.
- Kamaludin dan Andriani, Rini. 2013. *Manajemen Keuangan, Konsep Dasar dan Penerapannya*, Mandar Maju, Bandung.
- Kasmir. 2010. *Manajemen Keuangan*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Maharani Eka Lestari dan Toto Sugiharto. 2007. *Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa*, PESAT Vol. 2
- Mohammad Shadiq Khairi. 2012. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Return Saham Syariah yang Tergabung di Jakarta Islamic Index Periode 2008-2011*. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Vol 1(1)

- Mutdiyanti. 2013. *Pengaruh Price to Book Value, Earnings Per Share, Return On Asset dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham*. Skripsi Program Sarjana Akuntansi Universitas Pasundan, Bandung.
- Rusdin. 2008. *Pasar Modal Teori, Masalah dan Kebijakan dalam Praktik*, Alfabeta, Bandung.
- Sadono Sukirno. 2002. *Pengantar Teori Makroekonomi*, Raja Wali Pers, Jakarta.
- Sadono Sukirno. 2006. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Edisi 3, Raja Wali Pers, Jakarta.
- Sawaldjo Puspoprano. 2004. *Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan (Konsep, Teori dan Realita)*, LP3ES, Jakarta.
- Sawidji Widoatmodjo. 2015. *Pengetahuan Pasar Modal untuk Kontek Indonesia, Elex Media Komputido*, Jakarta.
- SofianSafri Harahap. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Rajawali Persada, Jakarta.
- Suad Husnan. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Syamsudin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Tryfino. 2009. *Cara Cerdas Berinvestasi Saham*, Trans Media, Jakarta.
- Vice Lauw et al. 2011. *Pengaruh Current Ratio, Earnings Per Share dan Price Earnings Ratio Terhadap Harga Saham*. Jurnal Akuntansi. Vol 3(2)

<http://www.idx.co.id> (Diakses 23 Februari 2015)

<http://www.bi.go.id> (Diakses 26 Februari 2015)

<http://www.finance.yahoo.com> (Diakses 23 Februari 2015)

<http://www.e-journal.com> (Diakses 15 Maret 2015)

Suryanto. 2013. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI Rate dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. <http://www.pustaka.unpad.ac.id> (Diakses 3 Juli 2015)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dina Puspita Dewi
NPM : 0221 13 703
Jurusan : Akuntansi
Alamat/ Kode Pos : Alam Tirta Lestari H7 No. 14/ 16610
Telepon Rumah : 085692397612

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi yang akan saya buat adalah benar hasil karya saya.
2. Skripsi yang akan saya buat adalah tidak dari hasil duplikasi dari skripsi yang telah ada, baik sebagian bab maupun seluruh bab.
3. Apabila dikemudian hari ternyata setelah adanya pengecekan oleh pimpinan Fakultas Ekonomi terdapat hasil duplikasi, maka saya bersedia dikenakan sanksi akademik sesuai yang berlaku di Fakultas Ekonomi khususnya Universitas Pakuan umumnya.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sehat walafiat, tanpa suatu paksaan dengan penuh rasa tanggung jawab dan itikad baik.

Bogor, 12 Juni 2016

Yang menyatakan



(Dina Puspita Dewi)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

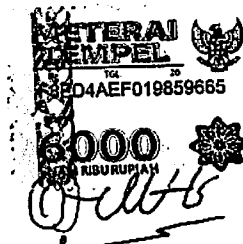
Nama : Dina Puspita Dewi
NPM : 0221 13 703
Identitas Studi : Program Studi Strata 1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi, Universitas Pakuan, Bogor
Mata Kuliah Kosentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul yang Telah Disetujui : Pengaruh Faktor Fundamental dan Kurs Valuta Asing Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Hotel yang Terdaftar di BEI

Dalam rangka penyusunan skripsi ini, saya menggunakan data perusahaan/institusi yang telah dipublikasikan dengan langsung mengakses dari website melalui internet dan atau sumber data yang dipublikasikan lainnya.

Pernyataan ini saya buat dengan maksud untuk menjamin keaslian data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini.

Bogor, 12 Juni 2016

Yang menyatakan



(Dina Puspita Dewi)

Lampiran 1

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df 1								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13

Lampiran 2

Tabel t

d.f.	TINGKAT SIGNIFIKANSI							
	dua sisi	20%	10%	5%	2%	1%	0.2%	0.1%
satu sisi	10%	5%	2.5%	1%	0.5%	0.1%	0.05%	
1	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657	318.309	636.619	
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	22.327	31.599	
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	10.215	12.924	
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	7.173	8.610	
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	5.893	6.869	
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	5.208	5.959	
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	4.785	5.408	
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	4.501	5.041	
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	4.297	4.781	
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	4.144	4.587	
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	4.025	4.437	
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	3.930	4.318	
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	3.852	4.221	
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	3.787	4.140	
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	3.733	4.073	
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	3.686	4.015	
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	3.646	3.965	
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	3.610	3.922	
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	3.579	3.883	
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	3.552	3.850	
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	3.527	3.819	
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	3.505	3.792	
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	3.485	3.768	
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	3.467	3.745	
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	3.450	3.725	
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	3.435	3.707	
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	3.421	3.690	
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	3.408	3.674	
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	3.396	3.659	
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	3.385	3.646	
31	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744	3.375	3.633	
32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738	3.365	3.622	
33	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733	3.356	3.611	
34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728	3.348	3.601	
35	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724	3.340	3.591	
36	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719	3.333	3.582	

Lampiran 3

**Tabel Durbin-Watson
(DW)
 $\alpha=5\%$**

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725

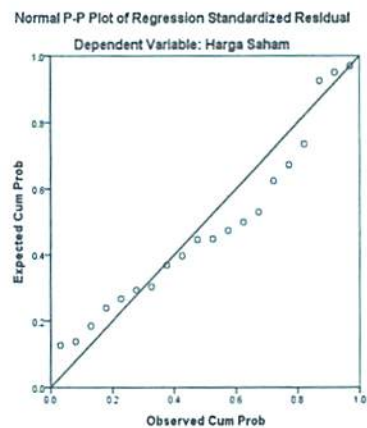
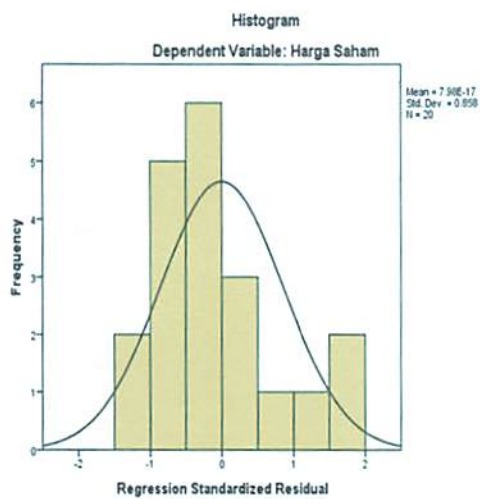
Lampiran 4

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	20	.19	27.33	5.3475	6.71419
DER	20	29.00	131.00	63.7000	28.92841
PER	20	2.18	71.99	33.8220	22.60918
PBV	20	.37	3.74	.9415	.80101
Kurs Valas	20	8,779.00	11,878.00	9,914.6000	1,161.33183
Harga Saham	20	145	2,375	747.65	655.205
Valid N (listwise)	20				

Hasil Uji Normalitas Histogram dan Normal *Probability Plot*



Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-smirnov Test*

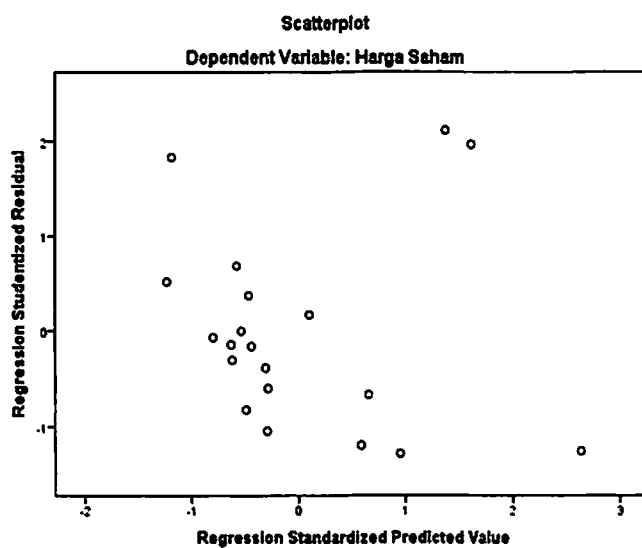
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	430.16806025
	Absolute	.155
Most Extreme Differences	Positive	.155
	Negative	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		.692
Asymp. Sig. (2-tailed)		.725

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.441	2.266
	DER	.638	1.568
	PER	.433	2.311
	PBV	.696	1.438
	Kurs Valas	.903	1.108

a. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil Uji Autokorelasi *Durbin Watson*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.741 ^a	.550	.389	512.14496	1.746

a. Predictors: (Constant), Kurs Valas, ROA, DER, PBV, PER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1457.801	1323.782		1.101	.289
	ROA	67.261	26.344	.689	2.553	.023
	DER	3.921	5.086	.173	.771	.454
	PER	-.167	7.899	-.006	-.021	.983
	PBV	-10.539	175.872	-.013	-.060	.953
	Kurs Valas	-.132	.106	-.233	-1.235	.237

a. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil Uji Model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.741 ^a	.550	.389	512.145	1.746

Hasil Uji ANOVA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4484474.159	5	896894.832	3.419	.032 ^b
	Residual	3672094.391	14	262292.456		
	Total	8156568.550	19			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Kurs Valas, ROA, DER, PBV, PER

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1457.801	1323.782		1.101	.289
	ROA	67.261	26.344	.689	2.553	.023
	DER	3.921	5.086	.173	.771	.454
	PER	-.167	7.899	-.006	-.021	.983
	PBV	-10.539	175.872	-.013	-.060	.953
	Kurs Valas	-.132	.106	-.233	-1.235	.237

a. Dependent Variable: Harga Saham

Lampiran 5

PERHITUNGAN ROA

Tahun	Nama Perusahaan	Laba Bersih	Total Aset	ROA	(%)
2010	PNSE	40432013394	321324684601	0.125829155	12.58
	SHID	17916988306	619069349010	0.028941811	2.89
	JIHD	213463005000	4776300970000	0.04469212	4.47
	INPP	23903676485	810578823861	0.029489638	2.94
Rata-rata		73928920796	1631818456868		5.72

Tahun	Nama Perusahaan	Laba Bersih	Total Aset	ROA	(%)
2011	PNSE	44245525141	347037064433	0.1274951	12.75
	SHID	10000934	1236647083	0.008087137	0.81
	JIHD	69907320000	4362366221000	0.016025092	1.6
	INPP	2097931753	1133499220101	0.001850845	0.19
Rata-rata		38054282025	1570213310839		3.84

Tahun	Nama Perusahaan	Laba Bersih	Total Aset	ROA	(%)
2012	PNSE	41377970174	353593264644	0.117021375	11.7
	SHID	12705730387	1304365923712	0.009740925	0.97
	JIHD	85363150000	4454535086000	0.019163201	1.92
	INPP	11721862510	1.84363E+12	0.006358034	0.64
Rata-rata		37792178268	1989031105149		3.81

Tahun	Nama Perusahaan	Laba Bersih	Total Aset	ROA	(%)
2013	PNSE	47201979894	445950568260	0.105845767	10.58
	SHID	14568372522	1442622700965	0.010098533	1.01
	JIHD	1766477716000	6463220155000	0.273312323	27.33
	INPP	26252943818	1960713108438	0.013389488	1.34
Rata-rata		463625253059	2578126633166		10.07

Tahun	Nama Perusahaan	Laba Bersih	Total Aset	ROA	(%)
2014	PNSE	29695992606	432975006185	0.068585928	6.86
	SHID	12276859627	1434881838925	0.008556007	0.86
	JIHD	137295764000	6484787205000	0.021171977	2.12
	INPP	67274944072	1982734525885	0.033930384	3.39
Rata-rata		61635890076	2583844643999		3.31

PERHITUNGAN DER

Tahun	Kode Saham Perusahaan	Total Hutang	Ekuitas	DER	(%)
2014	PNSE	144473084060	288501922125	0.50076992	50
	SHID	493859414085	941022424840	0.52481153	52
	JIHD	1798396386000	4686390819000	0.3837487	38
	INPP	902918439267	1079816086618	0.83617798	84
Rata-rata		834911830853	1748932813146		56.00

Tahun	Kode Saham Perusahaan	Total Hutang	Ekuitas	DER	(%)
2013	PNSE	175674772115	270275796145	0.64998337	65
	SHID	513301098446	929321602519	0.55233957	55
	JIHD	1434769104000	5028451051000	0.28533023	29
	INPP	925475924695	1035237183743	0.89397477	89
Rata-rata		762305224814	1815821408352		59.50

Tahun	Kode Saham Perusahaan	Total Hutang	Ekuitas	DER	(%)
2012	PNSE	125350869723	228242394921	0.54920064	55
	SHID	382113208390	922252715322	0.41432592	41
	JIHD	1076060487000	3378474599000	0.31850483	32
	INPP	853412087316	990218058925	0.86184258	86
Rata-rata		609234163107	1379796942042		53.50

Tahun	Kode Saham Perusahaan	Total Hutang	Ekuitas	DER	(%)
2011	PNSE	141573745937	205463318496	0.68904633	69
	SHID	327167548	909479535	0.35973052	36
	JIHD	1076060487000	3378474599000	0.31850483	32
	INPP	496016726684	637482493417	0.77808682	78
Rata-rata		428494531792	1055582472612		53.75

Tahun	Kode Saham Perusahaan	Total Hutang	Ekuitas	DER	(%)
2010	PNSE	149187344986	134995636265	1.10512717	111
	SHID	307243745331	311007033486	0.98789967	99
	JIHD	2031153042000	1552399687000	1.30839568	131
	INPP	206528064128	491737427084	0.41999663	42
Rata-rata		673528049111	622534945959		95.75

PERHITUNGAN PER

Tahun	Kode Saham Perusahaan	Harga Saham	Laba Bersih per Saham	PER
2010	PNSE	1310	231.00	5.67
	SHID	1040	15.89	65.45
	JIHD	790	31.82	24.83
	INPP	179	9.92	71.99
Rata-rata		830	72	41.99

Tahun	Kode Saham Perusahaan	Harga Saham	Laba Bersih per Saham	PER
2011	PNSE	2375	260.00	9.13
	SHID	405	8.93	45.35
	JIHD	620	9.18	67.54
	INPP	275	0.58	51.69
Rata-rata		919	70	43.43

Tahun	Kode Saham Perusahaan	Harga Saham	Laba Bersih per Saham	PER
2012	PNSE	510	46.00	11.09
	SHID	360	11.16	32.26
	JIHD	700	14.50	48.28
	INPP	340	1.82	14.83
Rata-rata		478	18	26.61

Tahun	Kode Saham Perusahaan	Harga Saham	Laba Bersih per Saham	PER
2013	PNSE	580	45.00	12.89
	SHID	335	12.87	26.03
	JIHD	1330	610.05	2.18
	INPP	210	4.08	51.47
Rata-rata		614	168	23.14

Tahun	Kode Saham Perusahaan	Harga Saham	Laba Bersih per Saham	PER
2014	PNSE	545	25.00	21.80
	SHID	307	10.78	28.48
	JIHD	1050	16.27	64.54
	INPP	204	9.74	20.94
Rata-rata		527	15	33.94

PERHITUNGAN *PBV*

Tahun	Kode Saham Perusahaan	Harga Saham	Nilai Buku	Saham Beredar	Nilai Buku Per Lembar Saham	PBV
2010	PNSE	1310	134995636265	129725771	1041	1.26
	SHID	1040	311007033486	1119326168	278	3.74
	JIHD	790	1552399687000	1930039200	804	0.98
	INPP	179	5.07687E+11	2410803600	211	0.85
Rata-rata		830	626522308129	1397473685	583.5	1.71

Tahun	Kode Saham Perusahaan	Harga Saham	Nilai Buku	Saham Beredar	Nilai Buku Per Lembar Saham	PBV
2011	PNSE	2375	205463318496	129725771	1584	1.5
	SHID	405	909479535000	1119326168	813	0.5
	JIHD	620	3311811652000	2097291792	1579	0.39
	INPP	275	1299943117647	2410803600	539	0.51
Rata-rata		919	1431674405786	1439286833	1128.75	0.73

Tahun	Kode Saham Perusahaan	Harga Saham	Nilai Buku	Saham Beredar	Nilai Buku Per Lembar Saham	PBV
2012	PNSE	510	228242394921	708338253	322	1.58
	SHID	360	920984570489	1119326168	823	0.44
	JIHD	700	3378474599000	2329040482	1451	0.48
	INPP	340	1687626448000	2481803600	680	0.5
Rata-rata		478	1553832003103	1659627126	819	0.75

Tahun	Kode Saham Perusahaan	Harga Saham	Nilai Buku	Saham Beredar	Nilai Buku Per Lembar Saham	PBV
2013	PNSE	580	270275796145	789070334	343	1.69
	SHID	335	929321602519	1119326168	830	0.4
	JIHD	1330	5028451051000	2329040482	2159	0.62
	INPP	210	1037154423529	2518803600	412	0.51
Rata-rata		614	1816300718298	1689060146	936	0.81

Tahun	Kode Saham Perusahaan	Harga Saham	Nilai Buku	Saham Beredar	Nilai Buku Per Lembar Saham	PBV
2014	PNSE	545	288501922125	797813496	362	1.51
	SHID	307	941022424840	1119326168	841	0.37
	JIHD	1050	4686390819000	2329040482	2012	0.52
	INPP	204	1087491530000	2558803600	425	0.48
Rata-rata			1750851673991	1701245937	910	0.81